

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2015 /
*31 DECEMBER 2015***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Paulus Irwan Sutisna
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 33-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan
Nomor telepon : (021) 29885004
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Chua Cheong Ghee
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 33-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Oakwood Premier Cozmo Jakarta, Unit#38-03
Jalan Lingkar Mega Kuningan,
Blok E4.2 No. 1, Jakarta
Nomor telepon : (021) 29884888
Jabatan : Direktur

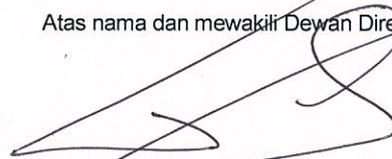
menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Februari/February 2016

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Paulus Irwan Sutisna
Presiden Direktur/
President Director

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Paulus Irwan Sutisna
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 33th - 37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address: Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan
Phone number : (021) 29885004
Title : President Director
2. Name : Chua Cheong Ghee
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 33th - 37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address :Oakwood Premier Cozmo Jakarta, Unit#38-03
Jalan Lingkar Mega Kuningan,
Blok E4.2 No. 1, Jakarta
Phone number : (021) 29884888
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Bank's internal control systems.

This statement has been made truthfully.



Chua Cheong Ghee
Direktur/
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
26 Februari/February 2016

Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0734

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ASET				ASSETS
Kas	174,832	4	187,679	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,077,670	5	5,932,395	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	627,616		732,353	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	6,30b	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>627,616</u>		<u>732,353</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,554,359		2,204,069	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	7,30b	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,554,359</u>		<u>2,204,069</u>	
Efek-efek	3,483,120		4,221,875	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,948)	8,30b	(11,544)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,464,172</u>		<u>4,210,331</u>	
Obligasi Pemerintah	5,412,502	9	5,120,760	Government Bonds
Tagihan derivatif	2,085,713		1,368,826	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	10,30b	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,085,713</u>		<u>1,368,826</u>	
Tagihan akseptasi	2,971,052		4,438,458	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,471)	11	(25,228)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,947,581</u>		<u>4,413,230</u>	
Pinjaman yang diberikan	41,167,655		41,302,656	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,225,502)	12,30b	(1,258,356)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>39,942,153</u>		<u>40,044,300</u>	
Aset tetap	460,189		510,139	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(214,461)	13	(281,272)	Less: Accumulated depreciation
	<u>245,728</u>		<u>228,867</u>	
Aset lain-lain	1,050,323		1,043,642	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,130)	14,30b	(2,625)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,044,193</u>		<u>1,041,017</u>	
Aset pajak tangguhan	<u>239,914</u>	15c	<u>179,110</u>	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u><u>62,816,433</u></u>		<u><u>65,662,937</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	39,966,914	16,30c	44,466,289	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	3,440,996	17,30c	1,168,118	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	1,184,342	10,30c	734,114	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	2,963,576	18,30c	4,416,112	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	4,135,500	19,30c	6,192,500	<i>Borrowing</i>
Utang pajak kini	20,664	15a	12,060	<i>Current tax payable</i>
Liabilitas lain-lain	922,228	20,21,30c	1,279,431	<i>Other liabilities</i>
Surat utang subordinasi	<u>2,757,000</u>	22,30c	<u>-</u>	<i>Subordinated note</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>55,391,220</u>		<u>58,268,624</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 100.000 (2014: 100.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 100,000 (2014: 100,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 85.099 (2014: 60.856) saham	4,254,950	23	3,042,800	<i>Issued and fully paid 85,099 (2014: 60,856) shares</i>
Uang muka setoran modal (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	-	23	1,200,000	<i>Capital paid up in advances</i>
Saldo laba	(26,513)		1,732	<i>Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax</i>
	<u>3,196,776</u>		<u>3,149,781</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>7,425,213</u>		<u>7,394,313</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>62,816,433</u>		<u>65,662,937</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	4,843,023	24,30d	4,078,369	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(2,626,592)</u>	25,30d	<u>(1,927,414)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>2,216,431</u>		<u>2,150,955</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	244,412	30d	262,595	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	42,638	30d	(44,475)	<i>Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
(Kerugian)/keuntungan dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	<u>(3,198)</u>		<u>102,256</u>	<i>(Loss)/gain on placements with Bank Indonesia and other banks, investment in marketable securities and Government Bonds</i>
	<u>283,852</u>		<u>320,376</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Gaji dan tunjangan	(767,439)	27,30d	(632,308)	<i>Salaries and allowance</i>
Umum dan administrasi	(748,248)	26,30d	(650,563)	<i>General and administrative</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	<u>(882,125)</u>		<u>(704,127)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
	<u>(2,397,812)</u>		<u>(1,986,998)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	102,471		484,333	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	<u>(1)</u>		<u>214</u>	<i>(Loss)/gain on disposal of fixed assets</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	102,470		484,547	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(59,141)</u>	15b	<u>(141,886)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>43,329</u>		<u>342,661</u>	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	
LABA BERSIH	<u>43,329</u>		<u>342,661</u>	NET INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPRESIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	4,888	21c	(6,238)	Remeasurement of employee benefits
Pajak penghasilan terkait	(1,222)		1,560	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(37,660)		12,710	Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Pajak penghasilan terkait	<u>9,415</u>		<u>(3,178)</u>	Related income tax
(Beban)/penghasilan kompresif lain, bersih setelah pajak	<u>(24,579)</u>		<u>4,854</u>	Other comprehensive (expense)/income, net after tax
JUMLAH LABA KOMPRESIF	<u><u>18,750</u></u>		<u><u>347,515</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka setoran modal/ Capital paid up in advances	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		2,225,000	809,600	(7,800)	2,811,798	5,838,598	Balance as at 31 December 2013
Tambahan modal saham	23	817,800	(809,600)	-	-	8,200	Additional paid in capital
Uang muka setoran modal	23	-	1,200,000	-	-	1,200,000	Capital paid up in advances
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	-	9,532	-	9,532	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	-	(4,678)	(4,678)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	342,661	342,661	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		3,042,800	1,200,000	1,732	3,149,781	7,394,313	Balance as at 31 December 2014
Tambahan modal saham	23	1,212,150	(1,200,000)	-	-	12,150	Additional paid in capital
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	-	(28,245)	-	(28,245)	Unrealised loss on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Keuntungan aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	-	3,666	3,666	Actuarial gain recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	43,329	43,329	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		4,254,950	-	(26,513)	3,196,776	7,425,213	Balance as at 31 December 2015

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisah dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	102,470		484,547	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penyusutan aset tetap	74,204	13	48,360	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	882,125		704,127	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	30,976	21a	28,681	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi	(15,234)		(3,247)	<i>Valuation reserve</i>
Rugi/(laba) penjualan aset tetap	1		(214)	<i>Loss/(gain) on disposal of fixed assets</i>
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	4,973		(22,415)	<i>Unrealised loss/(gain) from marketable securities and Government Bonds</i>
Kerugian transaksi mata uang asing	219,866		43,084	<i>Foreign exchange loss</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(57,415)	12e,24	(28,846)	<i>Interest income recognised on impaired loan</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	1,241,966		1,254,077	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,275,882		(1,406,819)	<i>Government Bonds – fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	1,467,406		(620,887)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	(716,887)		367,590	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	703,693		(513,631)	<i>Marketable securities – fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	(753,041)		(4,734,683)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(6,681)		2,340,295	<i>Other assets</i>
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi:				<i>(Decrease)/increase in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	(4,499,375)		9,323,355	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	2,272,878		(1,345,440)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	(1,452,536)		612,416	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	450,228		(243,794)	<i>Derivative payables</i>
Pembayaran manfaat kerja	(7,514)	21c	(6,335)	<i>Payment of benefits</i>
Liabilitas lain-lain	(360,543)		(2,486,259)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	(103,148)		(232,219)	<i>Current income tax payment</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(487,672)</u>		<u>2,307,666</u>	<i>Net cash (used in)/ received from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	7		7,856	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(91,073)	13	(126,409)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Efek-efek – tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang	37,319		(1,098,012)	<i>Marketable securities – available-for-sale and loans and receivables</i>
Obligasi Pemerintah – tersedia untuk dijual	(1,612,514)		(1,979,400)	<i>Government Bonds – available-for-sale</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,666,261)</u>		<u>(3,195,965)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran)/penerimaan dari pinjaman yang diterima	(2,477,000)		2,922,860	<i>(Payment)/proceeds from borrowing</i>
Penerimaan dari surat utang subordinasi	2,757,000		-	<i>Proceeds from subordinated note</i>
Tambahan modal saham	12,150	23	8,200	<i>Additional paid in capital</i>
Uang muka setoran modal	-		1,200,000	<i>Capital paid up in advances</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>292,150</u>		<u>4,131,060</u>	Net cash received from financing activities
Selisih kurs atas kas dan setara kas	239,764		27,776	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(1,622,019)</u>		<u>3,270,537</u>	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>9,056,496</u>		<u>5,785,959</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>7,434,477</u>		<u>9,056,496</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	174,832	4	187,679	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,077,670	5	5,932,395	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	627,616	6	732,353	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *)	2,554,359	7	2,204,069	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks *)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>7,434,477</u>		<u>9,056,496</u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 13 Agustus 2015, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra S.H., No.88 tanggal 24 Agustus 2015, yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 3.042.800 menjadi sebesar Rp 4.254.950 dengan mengeluarkan sisa saham dalam portofolio sebanyak 24.243 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh), dengan perincian sebanyak 24.000 saham diambil bagian dan disetor oleh DBS Bank Ltd. Singapore dan sebanyak 243 saham diambil bagian dan disetor oleh PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03-0960896 tanggal 31 Agustus 2015.

Susunan pemegang saham Bank menjadi sebagai berikut:

- a. DBS Bank Ltd. Singapore: 84.247 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 4.212.350.
- b. PT Bank Central Asia Tbk.: 852 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 42.600.

Peningkatan modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh ke dalam rekening Bank oleh para pemegang saham.

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H.. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended the latest by the Resolutions of Shareholders dated 13 August 2015, as stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No.88 dated 24 August 2015, in which the shareholders of the Bank has agreed to the increase the capital with issued and fully paid capital from Rp 3,042,800 to Rp 4,254,950 by issuing the remaining 24,243 shares in the Bank's portfolio, each with a par value of Rp 50,000,000 (Rupiah full amount) where 24,000 shares were subscribed and paid up by DBS Bank Ltd. Singapore and 243 shares were subscribed and paid up by PT Bank Central Asia Tbk. This amendment also had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No.AHU-AH.01.03-0960896 dated 31 August 2015.

The Bank's shareholders composition are as follows:

- a. *DBS Bank Ltd. Singapore: 84,247 shares with total value of Rp 4,212,350.*
- b. *PT Bank Central Asia Tbk.: 852 shares with total value of Rp 42,600.*

The increase of capital has been issued and fully paid to the Bank's account by the shareholders of the Bank.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di DBS Bank Tower, Lantai dasar dan lantai 33-37, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank memiliki 36 kantor cabang (2014: 34 kantor cabang) (tidak diaudit).

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, Ground Floor and 33rd – 37th floors, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490. As at 31 December 2015, the Bank has 36 branches (2014: 34 branches) (unaudited).

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

2015

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Tan Su Shan
Lim Chu Chong
Prof. Dr. Subroto
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Paulus Irwan Sutisna ¹⁾
Peter Suwardi ²⁾
-
Satia Indrarini
Steffano Ridwan
Chua Cheong Ghee
Woo Yew Meng
Wiwig Wahyu Santoso ³⁾
Tan Teck Eng ⁴⁾
Rudy Tandjung ⁵⁾
Wawan Setiawan Salum ⁵⁾

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

1) Ditunjuk menjadi Presiden Direktur efektif sejak 20 April 2015 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 20 Maret 2015

2) Ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur efektif sejak 11 September 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2015

3) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 14 Januari 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 10 Desember 2014

4) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 20 April 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 31 Maret 2015

5) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 11 September 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 15 Juli 2015

Appointed as President Director with effective date as of 20 April 2015 after receiving Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")'s approval on 20 March 2015 1)

Appointed as Vice President Director with effective date as of 11 September 2015 after receiving OJK's approval on 8 June 2015 2)

Appointed as Director with effective date as of 14 January 2015 after receiving OJK's approval on 10 December 2014 3)

Appointed as Director with effective date as of 20 April 2015 after receiving OJK's approval on 31 March 2015 4)

Appointed as Director with effective date as of 11 September 2015 after receiving OJK's approval on 15 July 2015 5)

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

2014

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Tan Su Shan ¹⁾
Lim Chu Chong
Prof. Dr. Subroto
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Teo Tzai Win Melvin ²⁾
-
Jeny Gono ³⁾
Satia Indrarini
Steffano Ridwan
Chua Cheong Ghee ⁴⁾
Woo Yew Meng ⁴⁾

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director
Director

1) Ditunjuk menjadi Presiden Komisaris efektif sejak 30 Juni 2014 setelah mendapat persetujuan OJK pada 11 Juni 2014

Appointed as President Commissioner with effective date as of 30 June 2014 after receiving OJK's approval on 11 June 2014 ¹⁾

2) Mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur efektif sejak 14 Januari 2015

Resigned as President Director with effective date as of 14 January 2015 ²⁾

3) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 8 Juni 2015

Resigned as Director with effective date as of 8 June 2015 ³⁾

4) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 30 Juni 2014 setelah mendapat persetujuan OJK pada 28 April 2014

Appointed as Director with effective date as of 30 June 2014 after receiving OJK's approval on 28 April 2014 ⁴⁾

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 1.586 orang (2014: 1.531 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2015, the Bank had 1,586 employees (2014: 1,531 employees) (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2016.

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 26 February 2016.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

a. Basis of preparation of financial statements

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2b.

**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**a. Basis of preparation of financial
statements (continued)**

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2015 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2014, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2b.

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards**

On 1 January 2015, the Bank adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("IFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank dan memberikan dampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- PSAK 1 (revisi 2013) – “Penyajian Laporan Keuangan”

Terkait dengan penerapan PSAK 1 (revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”, Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

- PSAK 68 – “Pengukuran Nilai Wajar”

PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank.

Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan efek atas jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)**

The adoption of the following new or revised standards and interpretations which are relevant to the Bank’s operations and resulted in an affect on the financial statements, are as follow :

- *SFAS 1 (revised 2013) – “Presentation of Financial Statements”*

In relation with the adoption of SFAS 1 (revised 2013), “Presentation of Financial Statements”, the Bank has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statement of profit or loss and other comprehensive income, to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

- *SFAS 68 – “Fair Value Measurement”*

SFAS 68 provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standards provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of non-financial instruments into the fair value hierarchy disclosure. SFAS 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the Bank’s assets and liabilities.

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substansial changes to Bank’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 4 (revisi 2013) – “Laporan Keuangan Tersendiri”
- PSAK 15 (revisi 2013) – “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- PSAK 24 (revisi 2013) – “Imbalan Kerja”
- PSAK 46 (revisi 2014) – “Pajak Penghasilan”
- PSAK 48 (revisi 2014) – “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK 50 (revisi 2014) – “Instrumen Keuangan: Penyajian”
- PSAK 55 (revisi 2014) – “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK 60 (revisi 2014) – “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- PSAK 65 – “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- PSAK 66 – “Pengaturan Bersama”
- PSAK 67 – “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- ISAK 26 – “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”
- ISAK 15 (revisi 2015) – “Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”

c. Instrumen keuangan

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)

- SFAS 4 (revised 2013) – “Separate Financial Statements”
- SFAS 15 (revised 2013) – “Investment in Associates and Joint Ventures”
- SFAS 24 (revised 2013) – “Employee Benefits”
- SFAS 46 (revised 2014) – “Income Taxes”
- SFAS 48 (revised 2014) – “Impairment of Assets”
- SFAS 50 (revised 2014) – “Financial Instruments: Presentation”
- SFAS 55 (revised 2014) – “Financial Instruments: Recognition and Measurement”
- SFAS 60 (revised 2014) – “Financial Instruments: Disclosures”
- SFAS 65 – “Consolidated Financial Statements”
- SFAS 66 – “Joint Arrangements”
- SFAS 67 – “Disclosure of Interest in Other Entities”
- IFAS 26 – “Reassessment of Embedded Derivatives”
- IFAS 15 (revised 2015) – “The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction”

c. Financial instruments

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi ("NCD"), efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam pos laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam pos laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of placements with Bank Indonesia and other banks - negotiable certificate of deposits ("NCD"), marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) on placements with Bank Indonesia and other banks, investment in marketable securities and Government Bonds". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
A. Aset keuangan (lanjutan)
(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam pos laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam pos laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**
A. Financial assets (continued)
(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

**(c) Aset keuangan tersedia untuk
dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui di dalam penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba/rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada pos laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada pos laba rugi.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

A. Financial assets (continued)

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains/losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the profit or loss.

(d) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan ini terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikelompokkan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari liabilitas derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dicatat dalam pos laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dari transaksi derivatif".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liability classified as held for trading or designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial liabilities held for trading consist of derivative payables.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur
pada nilai wajar melalui laba rugi
(lanjutan)

Liabilitas keuangan ditetapkan
untuk diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi pada saat
pengakuan awal jika memenuhi
kondisi:

- 1) mengeliminasi atau
mengurangi secara signifikan
inkonsistensi pengukuran dan
pengakuan yang dapat timbul
dari pengukuran aset atau
liabilitas atau pengakuan
keuntungan dan kerugian
karena penggunaan dasar
yang berbeda; atau
- 2) kelompok aset keuangan,
liabilitas keuangan atau
keduanya dikelola dan
kinerjanya dievaluasi
berdasarkan nilai wajar, sesuai
dengan manajemen risiko atau
strategi investasi yang
didokumentasikan.

Liabilitas keuangan ditetapkan
untuk diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi pada saat
pengakuan awal terdiri dari
simpanan nasabah.

Keuntungan dan kerugian yang
timbul dari perubahan nilai
wajar liabilitas keuangan
ditetapkan untuk diukur pada
nilai wajar melalui laba rugi
pada saat pengakuan awal
dicatat dalam pos laba rugi
sebagai "Keuntungan/
(kerugian) transaksi mata uang
asing dan *structured deposit*,
serta bunga dari transaksi
derivatif".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

B. *Financial liabilities* (continued)

(a) *Financial liabilities at fair value
through profit or loss* (continued)

*A financial liability is designated
at fair value through profit or loss
on initial recognition if it meets
following conditions:*

- 1) *the designation eliminates or
significantly reduces a
measurement or recognition
inconsistency that would
otherwise arise; or*
- 2) *a group of financial assets,
financial liabilities or both is
managed and its
performance is evaluated on
fair value basis, in
accordance with a
documented risk
management or investment
strategy.*

*Financial liabilities
designated at fair value
through profit or loss on
initial recognition consist of
deposits from customers.*

*Gains and losses arising
from changes in fair value of
financial liabilities designated
at fair value through profit or
loss on initial recognition are
included in the profit or loss
and are reported as
"Gain/(loss) from foreign
exchange and structured
deposit, and interest on
derivative transactions".*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

B. *Financial liabilities* (continued)

(b) *Financial liabilities at amortised
cost*

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. *Determination of fair value*

Starting 1 January 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Prior to 1 January 2015, fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, in accordance with the agreement between both parties on the measurement date.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

C. *Determination of fair value*
(continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank and Subsidiary, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, Obligasi Pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment* ("CVA"), *bonds reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

**C. Determination of fair value
(continued)**

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, Government Bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), bonds reserves and bid-offer reserves are recorded under related financial instruments.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(ii). Classes of financial instruments

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - NCD/ Placements with Bank Indonesia and other banks - NCD
			Efek-efek/ Marketable securities
			Obligasi Pemerintah/ Government Bonds
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ Derivative receivables - Non hedging related
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Kas/ Cash
			Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia
			Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks
			Efek-efek/ Marketable securities
			Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan/ Loans			
Piutang bunga/ Interest receivables			
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ Receivables on sale of marketable securities			
Tagihan transaksi perdagangan/ Receivables on trade transaction			
Lain-lain - Tagihan lainnya/ Other receivable			
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Efek-efek/ Marketable securities	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(ii). Classes of financial instruments
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ <i>Category as defined by SFAS 55</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>	
		Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ <i>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>		
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowing</i>		
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
			Utang bunga/ <i>Interest payables</i>	
	Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables on purchase of marketable securities</i>			
		Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan/ <i>Liability for trade receivables financing</i>		
	Surat utang subordinasi/ <i>Subordinated note</i>			
Kontrak jaminan keuangan/ <i>Financial guarantee contract</i>	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan/ <i>(Committed)/Unused loan facilities</i>			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>			
	Standby letters of credit			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(iii). Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

(iv). Allowance for impairment losses on financial assets

(A) *Financial assets carried at amortised cost*

The Bank assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired as at each reporting date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank mengevaluasi secara individual apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan kemudian mengevaluasi cadangan penurunan nilai secara individual. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang dievaluasi secara individual baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individual atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial assets that are individually significant and perform assessment individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

d) terdapat kemungkinan bahwa
pihak peminjam akan
dinyatakan pailit atau
melakukan reorganisasi
keuangan lainnya;

e) hilangnya pasar aktif dari aset
keuangan akibat kesulitan
keuangan; atau

f) data yang dapat diobservasi
mengindikasikan adanya
penurunan yang dapat diukur
atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya
peristiwa dan teridentifikasinya
kerugian ditentukan oleh
manajemen untuk setiap portofolio
yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan
apakah terdapat bukti obyektif
penurunan nilai secara individual
atas aset keuangan. Cadangan
kerugian penurunan nilai atas aset
yang mengalami penurunan nilai
dihitung secara individual dengan
menggunakan metode *discounted
cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai
secara individual diukur
berdasarkan selisih antara nilai
tercatat aset keuangan dengan nilai
kini dari estimasi arus kas masa
datang (tanpa memperhitungkan
kerugian penurunan nilai di masa
datang yang belum terjadi) yang
didiskontokan menggunakan tingkat
suku bunga efektif awal dari aset
keuangan tersebut. Nilai tercatat
aset tersebut dikurangi melalui akun
cadangan kerugian penurunan nilai
dan beban kerugian diakui pada pos
laba rugi. Jika pinjaman yang
diberikan memiliki suku bunga
variabel, maka tingkat diskonto yang
digunakan untuk mengukur setiap
kerugian penurunan nilai adalah
suku bunga efektif yang berlaku
yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)

d) it becomes probable that the
borrower will enter bankruptcy or
other financial reorganisation;

e) the disappearance of an active
market for that financial asset
because of financial difficulties;
or

f) observable data indicating that
there is a measurable decrease
in the estimation.

The estimated period between a loss
occurring and its identification is
determined by management for each
identified portfolio.

The Bank first assesses whether
objective evidence of impairment
exists individually for financial
assets. Allowance for impairment
losses on impaired financial assets
are individually assessed using
discounted cash flows method.

Individual impairment allowance is
measured as the difference between
the financial asset's carrying amount
and the present value of estimated
future cash flows (excluding future
credit losses that have not been
incurred) discounted at the financial
asset's original effective interest
rate. The carrying amount of the
asset is reduced through the use of
an allowance account and the
amount of the loss is recognised in
the profit or loss. If a loan has a
variable interest rate, the discount
rate for measuring any impairment
loss is the current effective interest
rate determined under the contract.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi
 arus kas masa datang atas aset
 keuangan dengan agunan
 (*collateralised financial asset*)
 mencerminkan arus kas yang dapat
 dihasilkan dari pengambilalihan
 agunan dikurangi biaya-biaya untuk
 memperoleh dan menjual agunan,
 terlepas apakah pengambilalihan
 tersebut berpeluang terjadi atau
 tidak.

Untuk aset keuangan yang tidak
 mengalami penurunan nilai,
 cadangan kerugian penurunan nilai
 dihitung secara kolektif. Cadangan
 penurunan nilai secara kolektif
 dievaluasi dengan dasar
 pengalaman kerugian masa lalu
 (data kerugian historis) yang
 disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Bank menggunakan *migration
 analysis method* dan *roll rate
 analysis method* untuk penilaian
 penurunan nilai aset keuangan
 secara kolektif.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak
 tertagih, pinjaman tersebut dihapus
 buku dengan menjurnal balik
 cadangan kerugian penurunan nilai.
 Pinjaman tersebut dapat dihapus
 buku setelah semua prosedur yang
 diperlukan telah dipenuhi dan jumlah
 kerugian telah ditentukan. Beban
 penurunan nilai yang terkait dengan
 aset keuangan dengan kategori
 pinjaman yang diberikan dan
 piutang diklasifikasikan dalam
 "Beban cadangan kerugian
 penurunan nilai atas aset keuangan
 dan aset yang bukan aset
 keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)

*The calculation of the present value
 of the estimated future cash flows of
 a collateralised financial asset
 reflects the cash flows that may
 result from foreclosure less costs for
 obtaining and selling the collateral,
 whether or not foreclosure is
 probable.*

*For financial assets which have no
 objective evidence of impairment,
 the allowance for impairment
 financial assets was assessed
 collectively. Collective impairment
 allowances are assessed on the
 basis of historical loss experience
 (historical loss data) adjusted for
 current conditions.*

*The Bank uses migration analysis
 method and roll rate analysis method
 to assess impairment of financial
 assets, which are collectively
 assessed.*

*When a loan is uncollectible, it is
 written off against the related
 allowance for loan impairment. Such
 loan is written off after all the
 necessary procedures have been
 completed and the amount of the
 loss has been determined.
 Impairment charges relating to
 financial assets category as loans
 and receivables are classified in
 "Allowance for impairment losses on
 financial assets and non-financial
 assets".*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada pos laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dibawah biaya perolehannya dari investasi dalam instrumen utang tersedia untuk dijual merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

- (B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual (lanjutan)

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dan diakui pada pos laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada pos laba rugi maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui pos laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang yang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(B) Financial assets classified as
available-for-sale (continued)

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain pada pos laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pound Sterling Inggris	20,439	19,288	Great Britain Pound Sterling
Euro	15,057	15,053	Euro
Dolar Australia	10,084	10,148	Australian Dollar
Dolar Amerika Serikat	13,785	12,385	United States Dollar
Dolar Selandia Baru	9,445	9,709	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	9,759	9,376	Singapore Dollar
Yen Jepang	115	104	Japanese Yen

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(C) Financial guarantee contracts
(continued)

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters rate for reporting as at 31 December 2015 and 2014 (in full Rupiah amount):

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 7 (revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan dibawah pengendalian Bank;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan III di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (revised 2010) "Related Party Disclosures", which amongst others defined as:

- I. entities under the control of the Bank;*
- II. associated companies;*
- III. investors with an interest in the voting right that gives them significant influence;*
- IV. entities controlled by investors under note III above;*
- V. key management and their relatives; and*
- VI. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by government.*

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional tanggal 24 Desember 2013 sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 dan terakhir berdasarkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR).

Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Primer dalam Rupiah sebesar 7,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2014, GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan minimum sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR yang dimiliki oleh Bank dengan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam valuta asing.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Current accounts with Bank Indonesia and
other banks (continued)

The Minimum Statutory Reserve

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank dated 24 December 2013 which some articles have been amended with PBI No.17/11/PBI/2015 dated 25 June 2015 and PBI No.17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015, the Bank should comply with a minimum reserve requirement (GWM) in Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. Minimum reserve requirement in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Funding Ratio (LFR) GWM.

As at 31 December 2015, primary GWM in Rupiah is set at 7.50% from the Rupiah third party funds, secondary GWM in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah third party funds and LFR GWM in Rupiah is calculated by the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LFR and Target LFR by taking into account the difference between Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR.

As at 31 December 2014, primary GWM in Rupiah is set at 8.00% from the Rupiah third party funds, secondary GWM in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah third party funds and LDR GWM in Rupiah is calculated by the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LDR with Target LDR by taking into account the difference between Bank's CAR and Incentive CAR.

GWM in foreign currency is set at 8.00% of foreign currency third party fund.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi, wesel ekspor dan *medium term notes*.

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, negotiable certificate of deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets held for trading and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading and loans and receivables.

i. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Treasury Bills (SPN), corporate bonds, export bills and medium term notes.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and loans and receivables.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Derivative financial instruments
(continued)**

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

l. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

m. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-10	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-10	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, tagihan transaksi perdagangan, uang muka lain-lain, setoran jaminan, agunan yang diambil alih dan tagihan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

n. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, receivables on trade transactions, other advances, security deposits, foreclosed collateral and other receivable.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain
(lanjutan)

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada pos laba rugi pada saat terjadinya.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain utang bunga, beban yang masih harus dibayar, liabilitas pendanaan transaksi perdagangan, utang pajak lain-lain, penyisihan imbalan kerja karyawan dan penyisihan untuk bonus.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Other assets and other liabilities
(continued)

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged as an expense in the profit or loss when incurred.

Included in other liabilities are amongst others interest payables, accrued expenses, liability for trade receivable financing, other tax payables, provisions for employee benefits and provisions for bonuses.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

o. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money* dan deposito berjangka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings, time deposits, and negotiable certificate of deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money and time deposits.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**p. Simpanan nasabah dan simpanan dari
bank lain (lanjutan)**

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

q. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Liabilitas pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Deposits from customers and deposits
from other banks (continued)**

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost and financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

q. Borrowing

Borrowing represents fund received from other banks or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

r. Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Liabilitas pensiun (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

s. Surat utang subordinasi

Surat utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Surat utang subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai surat utang subordinasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Pension obligations (continued)

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are changed or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

s. Subordinated note

Subordinated note is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subordinated note is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated note are deducted from the amount of subordinated note. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam pos laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the non-impaired portion of the impaired financials assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model serta kehandalan data historis yang digunakan.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**a. Allowance for impairment losses on
financial assets**

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions and the reliability of historical data used.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2r dan 21). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2r and 21). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Imbalan pensiun (lanjutan)

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuainya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

c. Pensions (continued)

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

4. KAS

	<u>2015</u>
Rupiah	101,238
Mata uang asing	<u>73,594</u>
	<u>174,832</u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (Automatic Teller Machine) sejumlah Rp 4.015 pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: Rp 3.419).

4. CASH

	<u>2014</u>	
	91,616	Rupiah
	<u>96,063</u>	Foreign currencies
	<u>187,679</u>	

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 4,015 as at 31 December 2015 (2014: Rp 3,419).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2015</u>
Rupiah	2,284,810
Dolar Amerika Serikat	<u>1,792,860</u>
	<u>4,077,670</u>

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA

	<u>2014</u>	
	3,266,415	Rupiah
	<u>2,665,980</u>	United States Dollar
	<u>5,932,395</u>	

As at 31 December 2015 and 2014, the minimum statutory reserves in Rupiah and United States Dollar are:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
- GWM Utama	7.50%	8.00%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder	11.89%	21.33%	Secondary Statutory Reserve -
Mata uang asing	8.54%	8.02%	Foreign currency

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

As at 31 December 2015 and 2014, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b.

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 30b.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	55	71	Related Parties -
- Pihak ketiga	75,778	24,542	Third Parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	107,968	63,918	Related Parties -
- Pihak ketiga	<u>443,815</u>	<u>643,822</u>	Third Parties -
	627,616	732,353	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>627,616</u></u>	<u><u>732,353</u></u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia
guideline

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	627,616	732,353	Current
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>627,616</u></u>	<u><u>732,353</u></u>	

Seluruh saldo giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2015 and 2014, there were no current accounts with other banks classified as impaired.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	969,556	272,956
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	940,000	200,000
Mata uang asing		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	344,625	990,800
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	-	619,250
	<u>2,254,181</u>	<u>2,083,006</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah		
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	300,178	121,063
Jumlah	<u>2,554,359</u>	<u>2,204,069</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>2,554,359</u>	<u>2,204,069</u>
Terdiri dari:		
- Pihak berelasi	380,000	371,550
- Pihak ketiga	<u>2,174,359</u>	<u>1,832,519</u>
	<u>2,554,359</u>	<u>2,204,069</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks from related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. By currency

Loans and receivables

Rupiah
Placements with Bank Indonesia (FASBI)-net
Placements with other banks (*call money*)

Foreign currencies
Placements with Bank Indonesia (FASBI)-net
Placements with other banks (*call money*)

Fair value through profit or loss

Rupiah
Negotiable certificate of deposits (NCD)

Total

Less:
Allowance for impairment losses

Consist of:

Related parties -
Third parties -

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Lancar	2,554,359	2,204,069
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>2,554,359</u>	<u>2,204,069</u>

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current
Less:
Allowance for impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak mengalami penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

As at 31 December 2015 and 2014, there were no placements with Bank Indonesia and other banks classified as impaired.

8. EFEK – EFEK

Efek-efek dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

8. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities from related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Rupiah			Rupiah
- Wesel ekspor	1,853	-	Export bills -
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	1,910,000	1,725,000	<i>Medium Term Notes (MTN)</i> -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Wesel ekspor	<u>486,646</u>	<u>630,818</u>	Export bills -
	<u>2,398,499</u>	<u>2,355,818</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	<u>-</u>	<u>80,000</u>	Corporate bonds -
	<u>-</u>	<u>80,000</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	58,340	-	Treasury Bills (SPN) -
- Obligasi korporasi	974,876	1,688,827	Corporate bonds -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Obligasi korporasi	<u>52,038</u>	<u>106,511</u>	Corporate bonds -
	<u>1,085,254</u>	<u>1,795,338</u>	
Jumlah	<u>3,483,753</u>	<u>4,231,156</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jumlah (lanjutan)	3,483,753	4,231,156	<i>Total (continued)</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Premi/(diskonto) yang belum diamortisasi	4,196	(2,195)	<i>Unamortised premium/ (discount)</i>
Penurunan nilai wajar atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>(4,829)</u>	<u>(7,086)</u>	<i>Decrease in fair value of available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities</i>
	<u>3,483,120</u>	<u>4,221,875</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18,948)</u>	<u>(11,544)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,464,172</u>	<u>4,210,331</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	257,926	124,349	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>3,225,194</u>	<u>4,097,526</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>3,483,120</u>	<u>4,221,875</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	3,483,120	4,221,875	<i>Current</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18,948)</u>	<u>(11,544)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,464,172</u>	<u>4,210,331</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	11,544	2,134	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>7,404</u>	<u>9,410</u>	<i>Allowance during the year</i>
Saldo akhir	<u>18,948</u>	<u>11,544</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan
dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to
marketable securities

Rating of corporate bonds by Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and Fitch Ratings for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2015 and 2014, respectively, are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	idAAA	idAAA	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT BCA Finance Tbk	idAAA	idAAA	PT BCA Finance Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk *)	BBB-	BBB-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk *)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	idAAA	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia Tbk	idAAA	-	PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Federal International Finance	idAAA	idAAA	PT Federal International Finance
PT Indofood Sukses Makmur	idAA+	idAA+	PT Indofood Sukses Makmur
PT Indomobil Finance Indonesia	-	idA	PT Indomobil Finance Indonesia
PT Indonesia Eximbank (Persero)	idAAA	idAAA	PT Indonesia Eximbank (Persero)
PT Indosat Tbk	idAAA	idAAA	PT Indosat Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	idAA	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Mandiri Tunas Finance	idAA	-	PT Mandiri Tunas Finance
Majapahit Holding B.V. *)	idBBB-	-	Majapahit Holding B.V. *)
PT Medco Energi Internasional Tbk	idA+	idAA-	PT Medco Energi Internasional Tbk
PT Pegadaian (Persero) Tbk	-	idAA+	PT Pegadaian (Persero) Tbk
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk *)	-	BB+	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk *)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	idAAA	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

*) obligasi luar negeri

offshore bonds *)

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	idBBB+	idA	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	idAA-	idAA-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Sumberdaya Sewatama Tbk	idA	idA	PT Sumberdaya Sewatama Tbk
PT Surya Artha Nusantara Finance	-	idAA-	PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Toyota Astra Financial Services	idAA+	idAA+	PT Toyota Astra Financial Services
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	-	idAA	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities (continued)

Rating of corporate bonds by *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and *Fitch Ratings* for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2015 and 2014, respectively, are as follows (continued):

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
(Keuntungan)/kerugian atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4,750)	1,046	(Gain)/loss from financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(16)	(129)	Gain from available-for-sale financial assets
Jumlah	<u>(4,766)</u>	<u>917</u>	Total

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

9. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

9. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah	1,097,524	2,413,563	Rupiah
Mata uang asing	<u>197,597</u>	<u>102,145</u>	Foreign Currency
	<u>1,295,121</u>	<u>2,515,708</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah	2,168,600	1,813,600	Rupiah
Mata uang asing	<u>1,743,802</u>	<u>594,480</u>	Foreign Currency
	<u>3,912,402</u>	<u>2,408,080</u>	
Jumlah	<u>5,207,523</u>	<u>4,923,788</u>	Total
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi (Penurunan)/kenaikan nilai wajar	244,351 <u>(39,372)</u>	191,455 <u>5,517</u>	Unamortised premium (Decrease)/increase in fair value
	<u>5,412,502</u>	<u>5,120,760</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>5,412,502</u>	<u>5,120,760</u>	

Keuntungan atau kerugian dari investasi Obligasi Pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in Government Bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kerugian/(keuntungan) atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	20,829	(107,246)	Loss/(gain) from financial assets at fair value through profit or loss
(Keuntungan)/kerugian atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	<u>(1,185)</u>	<u>1,284</u>	(Gain)/loss from available-for-sale financial assets
Jumlah	<u>19,644</u>	<u>(105,962)</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 30b dan 30c.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

	2015			
Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables		
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	71,127	5	88	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	41,397	-	77	Spot – sell
Opsi – jual	177,193	-	699	Option – sell
Interest rate swaps	959,325	229	20,808	Interest rate swaps
Cross currency swaps	1,903,284	-	68,104	Cross currency swaps
		<u>234</u>	<u>89,776</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	192,990	-	274	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	84,912	128	-	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	919,201	3,420	11,484	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,101,010	18,416	1,003	Forward – sell
Swap – beli	6,161,803	15,114	86,935	Swap – buy
Swap – jual	3,484,134	33,682	1,982	Swap – sell
Opsi – beli	177,193	699	-	Option – buy
Interest rate swaps	6,659,080	29,892	21,432	Interest rate swaps
Cross currency swaps	15,175,077	1,984,128	971,456	Cross currency swaps
		<u>2,085,479</u>	<u>1,094,566</u>	
		2,085,713	<u>1,184,342</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>		Less: Allowance for impairment losses
		<u>2,085,713</u>		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF 10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(lanjutan) (continued)

	2014			
	Nilai nominal kontrak/ <i>Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	33,298	-	54	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	96,228	-	630	Spot – sell
Opsi – beli	16	2	-	Option – buy
Opsi – jual	243,594	-	1,139	Option – sell
<i>Interest rate swaps</i>	945,600	1,262	2,110	<i>Interest rate swaps</i>
<i>Cross currency swaps</i>	937,619	-	72,964	<i>Cross currency swaps</i>
		<u>1,264</u>	<u>76,897</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	158,153	650	-	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	123,850	311	10	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	520,957	10,206	2,031	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	675,888	4,722	5,167	Forward – sell
Swap – beli	5,690,299	34,505	4,779	Swap – buy
Swap – jual	1,458,111	3,040	488	Swap – sell
Opsi – beli	243,594	1,139	-	Option – buy
Opsi – jual	16	-	2	Option – sell
<i>Interest rate swaps</i>	6,693,905	22,598	25,979	<i>Interest rate swaps</i>
<i>Cross currency swaps</i>	14,070,239	1,290,391	618,761	<i>Cross currency swaps</i>
		<u>1,367,562</u>	<u>657,217</u>	
		1,368,826	<u>734,114</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		Allowance for impairment losses
		<u>1,368,826</u>		

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak ditunjukkan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*).

As at 31 December 2015 and 2014, derivative contracts were not designated as hedge accounting.

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2015 and 2014, there were no derivative receivables classified as impaired.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis mata uang

a. By currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak ketiga	495,340	282,877	<i>Third parties -</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak ketiga	<u>2,475,712</u>	<u>4,155,581</u>	<i>Third parties -</i>
	2,971,052	4,438,458	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,471)</u>	<u>(25,228)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>2,947,581</u></u>	<u><u>4,413,230</u></u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	2,971,052	4,418,584	<i>Current</i>
Kurang lancar	<u>-</u>	<u>19,874</u>	<i>Substandard</i>
	<u>2,971,052</u>	<u>4,438,458</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,471)</u>	<u>(25,228)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>2,947,581</u></u>	<u><u>4,413,230</u></u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	25,228	23,655	<i>Beginning balance</i>
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	(1,755)	1,705	<i>(Reversal)/allowance during the year</i>
Selisih kurs penjabaran	<u>(2)</u>	<u>(132)</u>	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u><u>23,471</u></u>	<u><u>25,228</u></u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

12. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Modal kerja	26,957,186	26,456,397	Working capital
Pinjaman investasi	12,807,646	13,804,773	Investment loans
Pinjaman konsumsi	1,374,800	1,015,049	Consumer loans
Pinjaman karyawan	<u>28,023</u>	<u>26,437</u>	Loans to employees
	41,167,655	41,302,656	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,225,502)</u>	<u>(1,258,356)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>39,942,153</u>	<u>40,044,300</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	33,866	6,930	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>41,133,789</u>	<u>41,295,726</u>	Third parties -
	<u>41,167,655</u>	<u>41,302,656</u>	

Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	26,911,813	24,807,385	Rupiah
Mata uang asing	<u>14,255,842</u>	<u>16,495,271</u>	Foreign currencies
	41,167,655	41,302,656	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,225,502)</u>	<u>(1,258,356)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>39,942,153</u>	<u>40,044,300</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Industri	14,373,772	14,726,140	Industry
Pertanian dan perikanan	9,254,715	8,091,502	Agriculture and fishery
Perdagangan, restoran dan hotel	9,125,170	9,066,545	Trade, restaurants and hotels
Pertambangan	3,077,858	3,771,989	Mining
Jasa-jasa dunia usaha	1,696,537	1,963,766	Business services
Konstruksi	1,139,468	821,688	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	896,373	1,630,242	Transportation, warehousing and communication
Listrik, gas dan air	192,564	179,878	Electricity, gas and water
Lain-lain	<u>1,411,198</u>	<u>1,050,906</u>	Others
	41,167,655	41,302,656	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,225,502)</u>	<u>(1,258,356)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>39,942,153</u>	<u>40,044,300</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2015</u>		<u>2014</u>		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	39,061,438	(311,459)	38,828,502	(195,616)	Current
Dalam perhatian khusus	394,579	(102,588)	709,083	(152,959)	Special mention
Kurang lancar	191,443	(37,630)	921,869	(300,685)	Substandard
Diragukan	224,764	(132,659)	26,926	(21,169)	Doubtful
Macet	<u>1,295,431</u>	<u>(641,166)</u>	<u>816,276</u>	<u>(587,927)</u>	Loss
	41,167,655	(1,225,502)	41,302,656	(1,258,356)	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar 4,16% dan 4,27% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 2,19% dan 2,07% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2015 and 2014 is 4.16% and 4.27%, respectively (on a net basis 2.19% and 2.07% as at 31 December 2015 and 2014, respectively).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	1,258,356	636,548	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	872,971	708,588	<i>Allowance during the year</i>
Pengakuan pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai (lihat Catatan 24)	(57,415)	(28,846)	<i>Interest income recognised on impaired loan (refer to Note 24)</i>
Penghapusan pinjaman	(888,042)	(72,167)	<i>Loan write-off</i>
Selisih kurs penjabaran	<u>39,632</u>	<u>14,233</u>	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u><u>1,225,502</u></u>	<u><u>1,258,356</u></u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	2,125,424	1,338,499	<i>Restructured loans during the year</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(274,592)</u>	<u>(396,539)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>1,850,832</u></u>	<u><u>941,960</u></u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari penambahan fasilitas dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of additional facilities and extension of the maturity date of loans.

g. Pinjaman sindikasi

g. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 2.421.442 (2014: Rp 1.717.139). Pada tanggal 31 Desember 2015, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 7,90% sampai dengan 49,61% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2014: 7,82% sampai dengan 50%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2015 amounting to Rp 2,421,442 (2014: Rp 1,717,139). As at 31 December 2015, Bank's participation in syndicated loans ranged between 7.90% to 49.61% of total syndication (2014: 7.82% to 50%).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

h. Legal Lending Limit (LLL)

As at 31 December 2015 and 2014, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

i. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

i. The carrying amount of loans at amortised cost

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan teratribusi yang belum diamortisasi	41,167,655	41,302,656	Loans less deferred directly attributable income
Bunga yang masih akan diterima	226,675	236,415	Accrued interest receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,225,502)</u>	<u>(1,258,356)</u>	Allowance for impairment losses
Saldo akhir	<u><u>40,168,828</u></u>	<u><u>40,280,715</u></u>	Ending balance

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

<u>2015</u>				
<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:				Direct ownership assets:
Harga perolehan:				Cost:
Bangunan	5,282	-	5,282	Building
Prasarana	181,585	35,981	175,655	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	17,322	3,241	16,559	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	486	-	200	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>305,464</u>	<u>51,851</u>	<u>262,493</u>	Office equipment
	<u>510,139</u>	<u>91,073</u>	<u>460,189</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	3,945	264	4,209	Building
Prasarana	125,490	20,127	103,706	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	10,224	2,637	8,865	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	486	-	200	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>141,127</u>	<u>51,176</u>	<u>97,481</u>	Office equipment
	<u>281,272</u>	<u>74,204</u>	<u>214,461</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>228,867</u></u>		<u><u>245,728</u></u>	Net book amount

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

2014				
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:				Direct ownership assets:
Harga perolehan:				Cost:
Bangunan	5,282	-	5,282	Building
Prasarana	175,096	19,115	181,585	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,852	820	17,322	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	1,856	-	486	Motor vehicles
Peralatan kantor	213,354	106,474	305,464	Office equipment
	<u>412,440</u>	<u>126,409</u>	<u>510,139</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	3,681	264	3,945	Building
Prasarana	122,786	14,110	125,490	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	8,481	2,061	10,224	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	1,819	37	486	Motor vehicles
Peralatan kantor	117,213	31,888	141,127	Office equipment
	<u>253,980</u>	<u>48,360</u>	<u>281,272</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>158,460</u></u>		<u><u>228,867</u></u>	Net book amount

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b.

Other assets with related parties are disclosed in Note 30b.

	2015	2014	
Piutang bunga	356,168	346,522	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	279,663	65,915	Prepaid expenses
Tagihan lainnya	143,092	-	Other receivable
Uang muka lain-lain	69,745	33,591	Other advances
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	59,581	10,410	Receivables on sales of marketable securities
Agunan yang diambil alih	38,182	-	Foreclosed collateral
Setoran jaminan	9,507	8,627	Security deposits
Tagihan transaksi Bancassurance	7,107	14,878	Bancassurance receivables
Tagihan transaksi Unit Trust	5,218	10,209	Unit Trust receivables
Security custody	2,853	3,599	Security custody
Tagihan transaksi perdagangan	-	535,775	Receivables on trade transactions
Lain-lain	79,207	14,116	Others
	<u>1,050,323</u>	<u>1,043,642</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6,130)</u>	<u>(2,625)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>1,044,193</u></u>	<u><u>1,041,017</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	217,427	2,204	Related parties -
- Pihak ketiga	832,896	1,041,438	Third parties -
	<u><u>1,050,323</u></u>	<u><u>1,043,642</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 50.501 (2014: Rp 51.920).

Pada tanggal 31 Desember 2015, tagihan lainnya adalah tagihan kepada salah satu pihak lawan dari Bank terkait dengan penyelesaian transaksi derivatif sebelum berakhirnya jangka waktu kontrak (*early termination*). Tagihan ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016. Seluruh nilai tagihan tersebut dijamin oleh *Standby Letter of Credit (SBLC)* yang diterbitkan oleh *prime bank*.

Tagihan transaksi perdagangan adalah tagihan yang timbul dari pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo. Jatuh tempo tagihan transaksi perdagangan berkisar antara 1 bulan – 6 bulan.

Seluruh saldo tagihan transaksi perdagangan pada tanggal 31 Desember 2014 tidak mengalami penurunan nilai.

14. OTHER ASSETS (continued)

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 50,501 (2014: Rp 51,920).

As at 31 December 2015, other receivable represents receivable from one of the Bank's counterpart related to early termination of derivative transaction contract. This other receivable will mature on 31 March 2016. The total receivable is covered by Standby Letter of Credit (SBLC) issued by prime bank.

Receivables on trade transactions represent receivables arised from granting of trade facility to debtor which will be repaid at maturity date. The tenor of receivables on trade transaction is ranging between 1 month – 6 months.

As at 31 December 2014, there were no receivables on trade transactions classified as impaired.

15. PERPAJAKAN

a. Utang pajak kini

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan badan	<u>20,664</u>	<u>12,060</u>	Corporate income tax

b. Beban pajak penghasilan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak tahun berjalan	99,876	226,926	Current tax
Penyesuaian tahun lalu (lihat Catatan 15d)	<u>11,876</u>	<u>624</u>	Adjustment post in respect of prior year (refer to Note 15d)
Jumlah pajak tahun berjalan	111,752	227,550	Total current tax
Pajak tangguhan	<u>(52,611)</u>	<u>(85,664)</u>	Deferred tax
	<u>59,141</u>	<u>141,886</u>	

15. TAXATION

a. Current tax payable

b. Income tax expense

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	102,470	484,547	Income before tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	25,618	121,137	Tax calculated at applicable tax rates
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak:			Expenses not deductible for tax purposes:
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	10,030	20,125	Non-deductible expenses
Penyesuaian tahun lalu	11,876	624	Adjustment in respect of prior years
Lain-lain	<u>11,617</u>	<u>-</u>	Others
	<u>59,141</u>	<u>141,886</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2015 and 2014 is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	102,470	484,547	Income before tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	(8,580)	(10,680)	Difference between depreciation per book and per tax
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	220,783	357,231	Difference between allowance for impairment losses per book and per tax
Penyisihan untuk bonus	26,582	7,676	Provision for bonuses
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	(5,333)	(33,914)	Unrealised gain on marketable securities and Government Bonds
Penyisihan imbalan kerja karyawan	<u>23,462</u>	<u>22,346</u>	Provision for employee benefits
	<u>256,914</u>	<u>342,659</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>40,123</u>	<u>80,497</u>	Non-deductible expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>399,507</u>	<u>907,703</u>	Taxable income for the year

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba kena pajak tahun berjalan (lanjutan)	399,507	907,703	Taxable income for the year (continued)
Beban pajak penghasilan	99,876	226,926	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	<u>(79,212)</u>	<u>(214,866)</u>	Article 25
Pajak penghasilan badan kurang bayar	<u><u>20,664</u></u>	<u><u>12,060</u></u>	Corporate income tax underpayment

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2015 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2014 is in accordance with the Bank's annual corporate tax return (SPT).

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	<u>2015</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke saldo ekuitas/ Credited/ (charged) to equity</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	67,470	(116,195)	-	(48,725)	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets -
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	43,913	159,781	-	203,694	Loan written off -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	30,235	5,865	(1,222)	34,878	Provision for employee benefits -
- Nilai buku aset tetap	6,041	(2,145)	-	3,896	Net book value of fixed assets -
- Penyisihan untuk bonus	26,050	6,645	-	32,695	Provision for bonuses -
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	5,978	(1,340)	-	4,638	Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds -
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	<u>(577)</u>	<u>-</u>	<u>9,415</u>	<u>8,838</u>	Unrealised losses/(gains) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds -
Jumlah aset pajak tangguhan	<u><u>179,110</u></u>	<u><u>52,611</u></u>	<u><u>8,193</u></u>	<u><u>239,914</u></u>	Total deferred tax assets

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

2014					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke saldo ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	(3,796)	71,266	-	67,470	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	25,871	18,042	-	43,913	Loan written off
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	23,089	5,586	1,560	30,235	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	8,711	(2,670)	-	6,041	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	24,131	1,919	-	26,050	Provision for bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	14,457	(8,479)	-	5,978	Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2,601	-	(3,178)	(577)	Unrealised losses/(gains) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	95,064	85,664	(1,618)	179,110	Total deferred tax assets

d. Pemeriksaan pajak

d. Tax audits

Pada tanggal 29 Mei 2015, 11 Desember 2015 dan 9 September 2015, Bank melakukan pembetulan atas SPT tahunan 2010, 2011 dan 2013 dengan melakukan pembayaran masing-masing sebesar Rp 4.461, Rp 602 dan Rp 6.813 dan mencatat jumlah tersebut dalam laporan laba rugi tahun berjalan sebagai beban pajak penghasilan-penyesuaian tahun lalu.

On 29 May 2015, 11 December 2015 and 9 September 2015, the Bank revised the 2010, 2011 and 2013 annual corporate income tax return (SPT) by paying amount of Rp 4,461, Rp 602 and Rp 6,813, respectively, and recorded them as income tax expense-prior year adjustment in current year profit or loss.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Bank melakukan pembetulan atas SPT tahunan 2012 dengan melakukan pembayaran sebesar Rp 624 dan mencatat jumlah tersebut dalam laporan laba rugi tahun berjalan sebagai beban pajak penghasilan-penyesuaian tahun lalu.

On 31 October 2014, the Bank revised the 2012 annual corporate income tax return (SPT) by paying an amount of Rp 624 and recorded it as income tax expense-prior year adjustment in the current year profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Giro	3,881,750	2,425,892	Current accounts -
- Tabungan	625,447	547,787	Savings -
- Deposito berjangka	22,778,947	19,215,119	Time deposits -
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	<u>449,179</u>	<u>1,153,094</u>	Negotiable certificate of deposits (NCD) -
	<u>27,735,323</u>	<u>23,341,892</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	4,732,617	7,919,454	Current accounts -
- Tabungan	1,430,116	947,206	Savings -
- Deposito berjangka	<u>5,967,451</u>	<u>12,257,737</u>	Time deposits -
	<u>12,130,184</u>	<u>21,124,397</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Deposito berjangka	<u>101,407</u>	-	Time deposits -
	<u>39,966,914</u>	<u>44,466,289</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	138,764	154,787	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>39,828,150</u>	<u>44,311,502</u>	Third parties -
	<u>39,966,914</u>	<u>44,466,289</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pokok	<u>1,281,947</u>	<u>1,862,037</u>	Principal

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Simpanan nasabah dikurangi beban teratribusi yang belum diamortisasi	39,865,507	44,466,289	Deposits from customers less deferred directly attributable expense
Bunga yang masih harus dibayar	<u>265,874</u>	<u>172,235</u>	Accrued interest payables
Saldo akhir	<u><u>40,131,381</u></u>	<u><u>44,638,524</u></u>	Ending balance

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	19,989	139,049	Current accounts -
- Call money	140,000	970,000	Call money -
- Deposito berjangka	<u>-</u>	<u>10,000</u>	Time deposits -
	<u>159,989</u>	<u>1,119,049</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	177	160	Current accounts -
- Call money	<u>3,280,830</u>	<u>48,909</u>	Call money -
	<u>3,281,007</u>	<u>49,069</u>	
	<u><u>3,440,996</u></u>	<u><u>1,168,118</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	2,569,078	137,487	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>871,918</u>	<u>1,030,631</u>	Third parties -
	<u><u>3,440,996</u></u>	<u><u>1,168,118</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS AKSEPTASI

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	4,222	4,954
- Pihak ketiga	<u>483,643</u>	<u>255,576</u>
	<u>487,865</u>	<u>260,530</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	979,004	2,751,175
- Pihak ketiga	<u>1,496,707</u>	<u>1,404,407</u>
	<u>2,475,711</u>	<u>4,155,582</u>
	<u><u>2,963,576</u></u>	<u><u>4,416,112</u></u>

18. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 30c.

Rupiah
Related parties -
Third parties -

Foreign currencies
Related parties -
Third parties -

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	<u>4,135,500</u>	<u>6,192,500</u>

19. BORROWING

Borrowing from related party is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

Foreign currencies
Related party -

DBS Bank Ltd. Singapore

Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah melakukan penarikan pinjaman masing-masing sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) dan USD 500.000.000 (nilai penuh), dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas kredit sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2016. Bank telah melakukan penarikan pinjaman dari fasilitas ini pada tahun 2013 sebesar USD 164.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 1 bulan ditambah margin tertentu dan pada bulan Juli 2014, Bank melakukan penarikan sebesar USD 136.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu. Saldo pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) (2014: USD 300.000.000 (nilai penuh)).

DBS Bank Ltd. Singapore

The Bank has Long Term Borrowing Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with total facilities amounting to USD 500,000,000 (full amount). As at 31 December 2015 and 2014, the Bank has withdrawn USD 300,000,000 (full amount) and USD 500,000,000 (full amount), respectively, with the following details:

- Credit facility of USD 300,000,000 (full amount) which will mature on 31 May 2016. The Bank has withdrawn from this facility amounted to USD 164,000,000 (full amount) with interest rate of 1 month LIBOR plus certain margin in 2013 and USD 136,000,000 (full amount) in July 2014 with interest rate of 3 month LIBOR plus certain margin. The balance of borrowing on 31 December 2015 amounting to USD 300,000,000 (full amount) (2014: USD 300,000,000 (full amount)).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

DBS Bank Ltd. Singapore (lanjutan)

- Fasilitas kredit sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) telah jatuh tempo pada tanggal 30 April 2015. Bank telah melakukan penarikan kredit dari fasilitas ini pada bulan April 2014 sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 1 Juli 2015, Bank menandatangani fasilitas kredit berjangka sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2017. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank belum melakukan penarikan atas fasilitas kredit ini.

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Kredit *Committed Revolving* dengan Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, cabang Singapore dengan jumlah fasilitas sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2018. Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 3 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, belum terdapat penarikan pinjaman atas fasilitas kredit ini.

19. BORROWING (continued)

DBS Bank Ltd. Singapore (continued)

- *Credit facility of USD 200,000,000 (full amount) has been matured on 30 April 2015. The Bank has withdrawn from this facility in April 2014 amounted to USD 200,000,000 (full amount) with interest rate of 3 month LIBOR plus certain margin. This facility had been repaid at maturity date.*

On 1 July 2015, the Bank signed term loan facility amounted to USD 200,000,000 (full amount) with interest rate of 3 month LIBOR plus certain margin. This facility will mature on 30 July 2017. As at 31 December 2015, this credit facility has not been withdrawn.

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

Bank has Committed Revolving Credit Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, Singapore Branch with facility amounting to USD 100,000,000 (full amount) that will mature on 3 June 2018. This agreement has been signed on 3 June 2015. As at 31 December 2015, this credit facility has not been withdrawn.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c.

20. OTHER LIABILITIES

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 30c.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Utang bunga	271,656	178,044	<i>Interest payables</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	139,514	120,940	<i>Provisions for employee benefits (refer to Note 21)</i>
Penyisihan untuk bonus	130,781	104,200	<i>Provision for bonuses</i>
Utang pajak lain-lain	66,727	77,228	<i>Other tax payables</i>
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	63,360	1,115	<i>Payables on purchase of marketable securities</i>
Beban yang masih harus dibayar	62,168	83,139	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan diterima dimuka	54,097	49,556	<i>Income received in advance</i>
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	23,647	42,931	<i>Accrued Head Office administration charges</i>
Utang transaksi nasabah	5,396	7,234	<i>Customer transaction payables</i>
Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan	-	535,775	<i>Liability for trade receivables financing</i>
Utang komisi	-	6,026	<i>Commission payables</i>
Lain-lain	104,882	73,243	<i>Others</i>
	<u>922,228</u>	<u>1,279,431</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	43,984	586,232	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	878,244	693,199	<i>Third parties -</i>
	<u>922,228</u>	<u>1,279,431</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan adalah liabilitas Bank kepada pihak berelasi terkait pendanaan atas transaksi perdagangan Bank dengan debitur. Jatuh tempo kewajiban pendanaan transaksi perdagangan adalah sama dengan jatuh tempo tagihan transaksi perdagangan (lihat Catatan 14) berkisar antara 1 bulan – 6 bulan.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

Liability for trade receivables financing represents amount due to related party in relation with financing for the Bank's trade receivables transaction with debtor. The tenor of liability for trade receivables financing is the same with maturity of related receivables on trade transactions (refer to Note 14) which ranging between 1 month – 6 months.

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the projected unit credit method.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 10 Februari 2016 dan 27 Februari 2015 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 10 February 2016 and 27 February 2015 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2015 and 2014, respectively:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban jasa kini	21,603	21,292	Current service cost
Beban bunga	<u>9,373</u>	<u>7,389</u>	Interest cost
	<u>30,976</u>	<u>28,681</u>	

a. Employee benefits expense

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>139,514</u>	<u>120,940</u>	Present value of defined benefit obligations

b. Provisions for employee benefits

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	120,940	92,356	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih	30,976	28,681	Net employee benefits expense
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	(7,514)	(6,335)	Benefits paid during the year Actuarial (gain)/loss recognised in other comprehensive income
	<u>(4,888)</u>	<u>6,238</u>	
Saldo akhir	<u>139,514</u>	<u>120,940</u>	Ending balance

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan
dalam perhitungan aktuarial

d. Key assumptions used in actuarial
calculations

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Metode aktuarial	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	100% TMI 3	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2015: 8.75% dan/and 2014: 7.75% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2015 dan 2014: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2015 and 2014: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

Sensitivitas penyisihan imbalan kerja karyawan untuk perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2015 adalah perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 132.506 dan Rp 147.642 dengan kenaikan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji, sedangkan perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 147.192 dan Rp 131.978 dengan penurunan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji.

The sensitivity of provisions for employee benefits to changes in the actuarial assumptions as at 31 December 2015 are the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 132,506 and Rp 147,642, respectively, with 1% increase of discount rate and salary rate, whilst the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 147,192 and Rp 131,978, respectively, with 1% decrease of discount rate and salary rate.

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 4,31 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2015 is 4.31 years.

Pada tanggal 31 Desember 2015, analisa jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2015, maturity analysis of expected pension to be paid is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ <u>Less than 1 year</u>	2 sampai 5 tahun/ <u>2 to 5 years</u>	Lebih dari 5 tahun/ <u>Over 5 years</u>	
Jumlah imbalan pensiun	<u>14,545</u>	<u>118,304</u>	<u>185,418</u>	Total pension

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. SURAT UTANG SUBORDINASI

Surat utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

22. SUBORDINATED NOTE

Subordinated note with related parties is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak berelasi	<u>2,757,000</u>	-	<i>Related party -</i>

Bank menerbitkan surat utang subordinasi pada tanggal 19 Maret 2015 dengan nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh).

Bank issued subordinated note with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) on 19 March 2015.

Surat utang subordinasi akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2025 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah dengan marjin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Subordinated note will mature on 19 March 2025 with interest rate of 3 month LIBOR certain margin per annum which payable quarterly in arrears on March, June, September and December.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

<u>2015</u>				
	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	84,247	4,212,350	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	<u>1.00%</u>	<u>852</u>	<u>42,600</u>	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
	<u>100.00%</u>	<u>85,099</u>	<u>4,254,950</u>	
<u>2014</u>				
	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	60,247	3,012,350	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	<u>1.00%</u>	<u>609</u>	<u>30,450</u>	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
	<u>100.00%</u>	<u>60,856</u>	<u>3,042,800</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Juli 2013, DBS Bank Ltd. Singapore melakukan penambahan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 809.600. Pada tanggal 31 Desember 2013, penambahan modal tersebut masih dicatat sebagai uang muka setoran modal karena Bank masih menunggu setoran modal tambahan dari pemegang saham lain dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pada tanggal 21 Februari 2014, PT Bank Central Asia Tbk. telah melakukan setoran modal tambahan sebesar Rp 8.200. Penambahan modal saham tersebut dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra S.H., No.156 tanggal 28 Februari 2014 mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 20 Maret 2014 melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-11927.AH.01.02.Tahun 2014.

Pada tanggal 24 Desember 2014, DBS Bank Ltd. Singapore telah melakukan penambahan modal sebesar Rp 1.200.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, penambahan modal tersebut dicatat sebagai uang muka setoran modal karena Bank masih menunggu setoran modal tambahan dari pemegang saham lain, perubahan Anggaran Dasar Bank dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Rencana penambahan modal disetor telah disetujui oleh OJK pada tanggal 11 Desember 2014. Tidak ada perubahan dalam komposisi pemegang saham Bank akibat penambahan modal tersebut.

Pada tanggal 14 Agustus 2015, PT Bank Central Asia Tbk. telah melakukan setoran modal tambahan sebesar Rp 12.150. Penambahan modal saham tersebut dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra S.H., No.88 tanggal 24 Agustus 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0960896.

23. SHARE CAPITAL (continued)

On 31 July 2013, DBS Bank Ltd. Singapore increased the issued and paid-in capital by Rp 809,600. As at 31 December 2013, the additional paid-in capital was still recorded as capital paid up in advances as the Bank was still waiting for the payment for capital injection from other shareholder and approval from the Minister of Justice and Human Right. On 21 February 2014, PT Bank Central Asia Tbk. has completed the additional paid-in capital amounting to Rp 8,200. The increase of share capital had been stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No.156 dated 28 February 2014 regarding the amendment of the Bank's Articles of Association and had been agreed by the Minister of Justice and Human Right on 20 March 2014 through Minister of Justice and Human Right decree No. AHU-11927.AH.01.02.Tahun 2014.

On 24 December 2014, DBS Bank Ltd. Singapore has an additional capital injection of Rp 1,200,000. As at 31 December 2014, this capital injection is recorded as capital paid up in advances as the Bank was still waiting for capital injection from the other shareholder, changes on the Bank's Articles of Association and approval from the Minister of Justice and Human Right. The capital injection plan has been approved by OJK on 11 December 2014. There will be no changes in the shareholder composition of the Bank arising from this capital injection.

On 14 August 2015, PT Bank Central Asia Tbk. has completed the additional paid-in capital amounting to Rp 12,150. The increase of share capital had been stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No.88 dated 24 August 2015 regarding the amendment of the Bank's Articles of Association and had been agreed by the Minister of Justice and Human Right on 31 August 2015 through Minister of Justice and Human Right decree No. AHU-AH.01.03-0960896.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman yang diberikan	3,920,059	3,492,282
Efek-efek	410,131	222,220
Obligasi Pemerintah	325,738	215,239
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	126,169	67,206
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	19,239	15,984
Lain-lain	41,687	65,438
	<u>4,843,023</u>	<u>4,078,369</u>

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,308,104	3,705,319
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	323,209	238,443
- Tersedia untuk dijual	211,710	134,607
	<u>4,843,023</u>	<u>4,078,369</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang diakui atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 57.415 dan Rp 28.846. Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 22.117 dan Rp 25.735.

24. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Loans	3,492,282	3,492,282
Marketable securities	222,220	222,220
Government Bonds	215,239	215,239
Placements with Bank Indonesia and other banks	67,206	67,206
Current accounts with Bank Indonesia and other banks	15,984	15,984
Others	65,438	65,438
	<u>4,843,023</u>	<u>4,078,369</u>

Interest income based on the classification of financial assets are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Loans and receivables - Fair value through profit or loss	3,705,319	3,705,319
Available-for-sale	238,443	238,443
	<u>4,078,369</u>	<u>4,078,369</u>

Included in interest income from loans is interest income recognised on the impaired loans arising from unwinding of time value for the year ended 31 December 2015 and 2014 amounting to Rp 57,415 and Rp 28,846, respectively. Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2015 and 2014 amounting to Rp 22,117 and Rp 25,735, respectively.

25. BEBAN BUNGA

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	2,120,322	1,526,841
- Giro	194,126	159,698
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	96,085	70,169
- Tabungan	22,004	24,825
Simpanan dari bank lain	66,732	91,471
Surat utang subordinasi	51,944	-
Pinjaman yang diterima	35,540	25,660
Lain-lain	39,839	28,750
	<u>2,626,592</u>	<u>1,927,414</u>

25. INTEREST EXPENSE

Interest expense to related parties are disclosed in Note 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Deposits from customers		
Time deposits - Current accounts - Negotiable certificate of deposit (NCD) - Savings -	1,526,841	1,526,841
Deposits from other banks	91,471	91,471
Subordinated note	-	-
Borrowing	25,660	25,660
Others	28,750	28,750
	<u>1,927,414</u>	<u>1,927,414</u>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<i>Outsourcing</i>	126,518	114,497	<i>Outsourcing</i>
Teknologi informasi	111,129	95,108	<i>Information technology</i>
Premi asuransi simpanan	96,228	74,492	<i>Deposit insurance premium</i>
Penyusutan aset tetap	74,204	48,360	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Sewa	59,130	49,025	<i>Rental</i>
Iklan dan promosi	55,464	67,760	<i>Advertising and promotion</i>
Listrik, air, telepon dan fax	49,382	49,844	<i>Utilities</i>
Pelatihan dan pengembangan	40,654	33,349	<i>Training and development</i>
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	32,310	14,650	<i>Banking license</i>
Jasa profesional	28,346	40,737	<i>Professional services</i>
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	18,065	14,067	<i>Repair, maintenance and transportation</i>
Lain-lain	<u>56,818</u>	<u>48,674</u>	<i>Others</i>
	<u>748,248</u>	<u>650,563</u>	

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

27. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Gaji	426,702	356,470	<i>Salaries</i>
Tunjangan	329,684	258,231	<i>Allowance</i>
Lain-lain	<u>11,053</u>	<u>17,607</u>	<i>Others</i>
	<u>767,439</u>	<u>632,308</u>	

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi, dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 30d) adalah sebagai berikut:

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors, and Key Management of the Bank (refer to Note 30d) as follow:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Direksi:			<i>Board of Directors:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	32,837	35,057	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>27,671</u>	<u>18,149</u>	<i>Bonus -</i>
	60,508	53,206	
Dewan Komisaris:			<i>Board of Commissioners:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	2,801	6,928	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>208</u>	<u>5,627</u>	<i>Bonus -</i>
	3,009	12,555	
Manajemen Kunci Bank:			<i>Key Management of Bank:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	59,337	59,194	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>25,140</u>	<u>34,111</u>	<i>Bonus -</i>
	84,477	93,305	
Jumlah	<u>147,994</u>	<u>159,066</u>	<i>Total</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

27. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES
(continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jumlah (lanjutan)	147,994	159,066	Total (continued)
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank (cash settled)	7,043	18,366	Share-based payment benefits for Board of Directors and Key Management of the Bank (cash settled)
Imbalan pasca kerja	8,736	7,266	Post employment benefits
Jumlah	<u>163,773</u>	<u>184,698</u>	Total

Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.

Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30e.

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 30e.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tagihan komitmen: Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	4,135,500	-	<u>Commitment receivables:</u> Undrawn borrowing facilities
Liabilitas komitmen: - Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed) - Letters of credit yang masih berjalan	2,679,664	3,982,763	<u>Commitment payables:</u> Unused loan - facilities (committed)
Jumlah liabilitas komitmen	1,881,339	2,138,820	Outstanding letters of credit -
Liabilitas komitmen - bersih	<u>4,561,003</u>	<u>6,121,583</u>	Total commitment payables
Tagihan kontinjensi: - Garansi yang diterima - Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	(425,503)	(6,121,583)	Commitment payables - net
Jumlah tagihan kontinjensi	12,266,332	22,468,027	<u>Contingent receivables:</u> Guarantees received - Interest receivables from - non-performing loans
Liabilitas kontinjensi: Garansi yang diberikan	386,892	220,828	Total contingent receivables
Tagihan kontinjensi - bersih	12,653,224	22,688,855	<u>Contingent payables:</u> Guarantees issued
	4,164,753	4,362,204	Contingent receivables - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Liabilitas komitmen Lancar	4,561,003	6,121,057	Commitment payables Current
Kurang lancar	-	526	Substandard
Jumlah Liabilitas komitmen	<u>4,561,003</u>	<u>6,121,583</u>	
Liabilitas kontinjensi Lancar	4,164,753	4,362,204	Contingent payables Current

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2015 and 2014.

29. POSISI DEvisa NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

29. NET OPEN POSITION

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2015 and 2014:

Mata uang	2015			Currency
	Laporan Posisi Keuangan/ On-Statement of Financial Position	Rekening Administratif/ Off-Balance Sheet	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	(1,760,747)	1,446,565	314,182	United States Dollar
Dolar Australia	(453,443)	463,053	9,610	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(174,350)	183,951	9,601	Great Britain Pound Sterling
Euro	29,140	(34,760)	5,620	Euro
Dolar Singapura	(340,782)	374,846	34,064	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	211	(253)	42	New Zealand Dollar
Yen Jepang	5,820	(5,682)	138	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	117	-	117	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,321	-	1,321	Swiss CHF
Thai Bath	1,482	-	1,482	Thai Bath
Krona Swedia	(68)	-	68	Swedish Krona
China Yuan	(2,879)	(13,827)	16,706	China Yuan
Posisi Devisa Neto - PDN	(2,694,178)	2,413,893	392,951	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>9,880,259</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			<u>27.27%</u>	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>3.98%</u>	Net open position ratio - overall
Mata uang	2014			Currency
	Laporan Posisi Keuangan/ On-Statement of Financial Position	Rekening Administratif/ Off-Balance Sheet	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	(3,633,482)	3,404,678	228,804	United States Dollar
Dolar Australia	(723,620)	739,179	15,559	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	4,477	-	4,477	Great Britain Pound Sterling
Euro	(53,329)	53,910	581	Euro
Dolar Singapura	(273,281)	256,353	16,928	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	(70,860)	76,954	6,094	New Zealand Dollar
Yen Jepang	222,283	(218,708)	3,575	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	6,217	-	6,217	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	4,500	-	4,500	Swiss CHF
Thai Bath	1,947	-	1,947	Thai Bath
Krona Swedia	2,855	-	2,855	Swedish Krona
China Yuan	(1,403)	-	1,403	China Yuan
Posisi Devisa Neto - PDN	(4,513,696)	4,312,366	292,940	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>7,487,238</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			<u>60.29%</u>	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>3.91%</u>	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 23 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup DBS Bank.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 23 for information of controlling shareholder of the Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Asuransi Adira Dinamika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Adi Sarana Armada (sebelumnya/formerly PT Adira Sarana Armada)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Certis Cisco	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Keppel Land Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Sentra Supel Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Kepland Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Singapore Telecom Mobile Pte Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Everbright	Dimiliki oleh keluarga pejabat eksekutif Bank/Owned by the family of executive bank officer
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/ Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank, and family	Manajemen Bank/Bank's Management

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan)

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro;
- Penempatan pada bank lain;
- Efek-efek;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan dan diterima;
- Simpanan dari bank lain;
- Simpanan nasabah;
- Liabilitas akseptasi;
- Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Surat utang subordinasi;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

b. Aset

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Giro pada bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	107,263	57,666
DBS Bank Ltd. Hongkong branch	705	6,252
Lain-lain	<u>55</u>	<u>71</u>
	108,023	63,989
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	-	371,550
Standard Chartered Bank	<u>380,000</u>	<u>-</u>
	380,000	371,550
Efek-efek		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	257,707	98,591
PT Bank Permata Tbk	-	20,020
DBS Bank Ltd. Singapore	<u>219</u>	<u>5,738</u>
	257,926	124,349
Tagihan derivatif		
DBS Bank Ltd. Singapore	234	1,264
Pinjaman yang diberikan		
Manajemen Bank	23,866	6,930
PT Everbright	<u>10,000</u>	<u>-</u>
	33,866	6,930

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- Current accounts;
- Placements with other banks;
- Marketable securities;
- Derivative receivables and payables;
- Loans and borrowings;
- Deposits from other banks;
- Deposits from customers;
- Acceptance payables;
- Liability for trade receivables financing;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowing;
- Subordinated note;
- Guarantee issued and received; and
- Undrawn borrowing facilities.

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Assets

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
			Current accounts with other banks
			DBS Bank Ltd. Singapore
			DBS Bank Ltd. Hongkong branch
			Others
			Placements with Bank Indonesia and other banks
			DBS Bank Ltd. Singapore
			Standard Chartered Bank
			Marketable securities
			PT Adira Dinamika
			Multi Finance Tbk
			PT Bank Permata Tbk
			DBS Bank Ltd. Singapore
			Derivative receivables
			DBS Bank Ltd. Singapore
			Loans
			Bank's management
			PT Everbright

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

b. Aset (lanjutan)

b. Assets (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset lain-lain			Other assets
PT Adira Dinamika			PT Adira Dinamika
Multi Finance Tbk	1,165	1,205	Multi Finance Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	489	PT Bank Permata Tbk
DBS Bank Ltd. Singapore	216,070	502	DBS Bank Ltd. Singapore
Lain-lain	192	8	Others
	<u>217,427</u>	<u>2,204</u>	
Jumlah	<u>997,476</u>	<u>570,286</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.59%</u>	<u>0.87%</u>	Percentage of total assets

c. Liabilitas kepada pihak berelasi

c. Due to related parties

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Simpanan nasabah	138,764	154,787	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,569,078	137,487	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif			Derivative payables
DBS Bank Ltd. Singapore	89,715	76,897	DBS Bank Ltd. Singapore
Standard Chartered Bank	61	-	Standard Chartered Bank
	<u>89,776</u>	<u>76,897</u>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
DBS Bank Ltd. Singapore	979,004	2,660,783	DBS Bank Ltd. Singapore
Standard Chartered Bank	-	90,392	Standard Chartered Bank
Lain-lain	4,222	4,954	Others
	<u>983,226</u>	<u>2,756,129</u>	
Pinjaman yang diterima			Borrowing
DBS Bank Ltd. Singapore	4,135,500	6,192,500	DBS Bank Ltd. Singapore
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
DBS Bank Ltd. Singapore	43,984	586,232	DBS Bank Ltd. Singapore
Surat utang subordinasi			Subordinated note
DBS Bank Ltd. Singapore	<u>2,757,000</u>	<u>-</u>	DBS Bank Ltd. Singapore
Jumlah	<u>10,717,328</u>	<u>9,904,032</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>19.35%</u>	<u>17.00%</u>	Percentage of total liabilities

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi

d. Income and expense from related parties

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pendapatan bunga	<u>23,247</u>	<u>8,192</u>	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.48%</u>	<u>0.20%</u>	Percentage of total interest income

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi (lanjutan)	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban bunga	126,474	70,896	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>4.82%</u>	<u>3.68%</u>	<i>Percentage of total interest expense</i>
Beban umum dan administrasi	92,571	97,000	<i>General and administrative expenses</i>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>12.37%</u>	<u>14.91%</u>	<i>Percentage of total general and administrative expense</i>
Beban gaji dan tunjangan			<i>Salaries and allowance expense</i>
Direksi	60,508	53,206	<i>Directors</i>
Dewan Komisaris	3,009	12,555	<i>Board of Commissioner</i>
Manajemen Kunci Bank	84,477	93,305	<i>Key Management of Bank</i>
Jumlah	<u>147,994</u>	<u>159,066</u>	<i>Total</i>
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen kunci bank	7,043	18,366	<i>Share-based payment benefits for Directors and Key Management of Bank</i>
Imbalan pasca kerja	8,736	7,266	<i>Post employment benefits</i>
Jumlah	<u>163,773</u>	<u>184,698</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>21.34%</u>	<u>29.21%</u>	<i>Percentage of total salaries and allowance expenses</i>
Beban provisi dan komisi	132,847	137,478	<i>Fee and commission expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban provisi dan komisi	<u>54.35%</u>	<u>52.35%</u>	<i>Percentage of total fee and commission expense</i>
(Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	<u>(117,577)</u>	<u>8,775</u>	<i>(Loss)/gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi	<u>2015</u>	<u>2014</u>	e. <i>Commitments and contingencies from related parties</i>
Tagihan komitmen			<i>Commitment receivables</i>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>2,757,000</u>	-	<i>Undrawn borrowing facilities</i>
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>66.67%</u>	-	<i>Percentage of total undrawn borrowing facilities</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi (lanjutan)	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Garansi yang diterima	<u>11,848,768</u>	<u>22,177,499</u>	Guarantees received
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>96.60%</u>	<u>98.71%</u>	Percentage of total guarantees received
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diberikan	<u>38,000</u>	<u>25,100</u>	Guarantees issued
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>0.91%</u>	<u>0.58%</u>	Percentage of total guarantees issued

31. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat infrastruktur pada risiko kredit dan melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

31. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management framework and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Bank manages the risk in accordance with the clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari kredit yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari *credit enhancement* seperti derivatif, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Selain itu pada pembiayaan kredit korporasi, Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan SME. Peringkat kredit untuk pembiayaan pada segmen konsumsi, Bank telah mengembangkan model skor.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet* (*exposure at default - EAD*); dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for Corporate and Consumer loan, judgmental credit models and statistical credit models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each Corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.

*In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (*probability of default - PD*) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (*exposure at default - EAD*); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (*loss given default - LGD*). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimize their effectiveness.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank telah membentuk Komite Kredit sebagai penerapan konsep *four eyes principle*. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim pengkaji risiko kredit secara independen melakukan kaji ulang secara berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap internal proses pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Bank has established Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the Delegation of Authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank secara berkala melakukan *stress testing* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Stress testing* dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. *Stress testing* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas dan pelemahan nilai tukar mata uang.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank sudah menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan geografis dan segmen industri. Risiko ini dimonitor dan akan ditelaah secara tahunan atau dengan frekuensi yang lebih sering, apabila diperlukan.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

31. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank continuously conducts stress testing in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting stress testing, the Bank utilizes both internal and external data (such as multiple macroeconomic variables) to generate results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index and related variables. Stress testing has also been carried out specifically related to ICAAP, a weakening of commodity prices, as well as a falling exchange rate.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments. Such risks are monitored and review annually or more frequent, when considered necessary.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC). This credit strategy is established by the Marketing and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC*/Bank Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang Dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap kredit yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak memiliki bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

31. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of collateral to secure repayment of loan, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- *Standby LC*/Bank Guarantee received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Stock or other marketable securities

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2015	2014	
Giro pada Bank Indonesia	4,077,670	5,932,395	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	627,616	732,353	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,554,359	2,204,069	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,084,621	1,785,857	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	-	80,200	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,379,551	2,344,274	Loans and receivables -
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,273,834	2,557,145	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	4,138,668	2,563,615	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	2,085,713	1,368,826	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	2,947,581	4,413,230	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	26,026,635	25,684,705	Working capital -
- Pinjaman investasi	12,587,305	13,371,705	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	1,328,213	987,890	Consumer loans -
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	356,168	346,522	Interest receivables -
- Tagihan lainnya	141,962	-	Other receivables -
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	59,581	10,410	Receivables on sale of marketable securities -
- Tagihan transaksi perdagangan	-	533,150	Receivables on trade transactions -
	<u>61,669,477</u>	<u>64,916,346</u>	

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses before collateral held on other credit enhancement relating to off-balance sheet items as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2015	2014	
Rekening administratif			Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	2,679,664	3,982,763	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	1,881,339	2,138,820	Outstanding letters of credit
- Garansi yang diberikan	4,164,753	4,362,204	Guarantees issued
	<u>8,725,756</u>	<u>10,483,787</u>	

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Kualitas kredit dari aset keuangan

a) Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2015 and 2014, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,077,670	-	-	4,077,670	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	627,616	-	-	627,616	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,554,359	-	-	2,554,359	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,084,621	-	-	1,084,621	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang Obligasi Pemerintah	2,398,499	-	-	2,398,499	Loans and receivables - Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,273,834	-	-	1,273,834	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	4,138,668	-	-	4,138,668	Available-for-sale
Tagihan derivatif	2,085,713	-	-	2,085,713	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	2,971,052	-	-	2,971,052	Acceptance receivables

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

		2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Pinjaman yang diberikan					Loans	
- Modal kerja	25,235,213	92,761	1,629,212	26,957,186	Working capital -	
- Pinjaman investasi	11,397,550	-	1,410,096	12,807,646	Investment loans -	
- Pinjaman konsumsi	1,274,900	78,617	49,306	1,402,823	Consumer loans -	
Aset lain-lain					Other assets	
- Piutang bunga	356,168	-	-	356,168	Interest receivables -	
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	59,581	-	-	59,581	Receivables on sale of - marketable securities	
- Tagihan lainnya	143,092	-	-	143,092	Other receivable -	
Pada tanggal 31 Desember 2015	59,678,536	171,378	3,088,614	62,938,528	As at 31 December 2015	
		2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	5,932,395	-	-	5,932,395	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	732,353	-	-	732,353	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,204,069	-	-	2,204,069	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek					Marketable securities	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,785,857	-	-	1,785,857	Fair value through - profit or loss	
- Tersedia untuk dijual	80,200	-	-	80,200	Available-for-sale -	
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,355,818	-	-	2,355,818	Loans and receivables -	
Obligasi Pemerintah					Government Bonds	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,557,145	-	-	2,557,145	Fair value through - profit or loss	
- Tersedia untuk dijual	2,563,615	-	-	2,563,615	Available-for-sale -	
Tagihan derivatif	1,368,826	-	-	1,368,826	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	4,418,584	-	19,874	4,438,458	Acceptance receivables	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

	2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	24,650,861	83,553	1,721,983	26,456,397	Working capital -
- Pinjaman investasi	12,896,274	39,935	868,564	13,804,773	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	958,261	51,341	31,884	1,041,486	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Tagihan transaksi perdagangan	535,775	-	-	535,775	Receivables on trade transactions -
- Piutang bunga	346,522	-	-	346,522	Interest receivables -
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	10,410	-	-	10,410	Receivables on sale of marketable securities
Pada tanggal 31 Desember 2014	<u>63,396,965</u>	<u>174,829</u>	<u>2,642,305</u>	<u>66,214,099</u>	As at 31 December 2014

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2015			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	21,760,394	3,474,819	25,235,213	Working capital
Pinjaman investasi	9,632,611	1,764,939	11,397,550	Investment loans
Pinjaman konsumsi	<u>1,274,900</u>	-	<u>1,274,900</u>	Consumer loans
	<u>32,667,905</u>	<u>5,239,758</u>	<u>37,907,663</u>	
	2014			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	24,096,600	554,261	24,650,861	Working capital
Pinjaman investasi	12,708,177	188,097	12,896,274	Investment loans
Pinjaman konsumsi	<u>958,261</u>	-	<u>958,261</u>	Consumer loans
	<u>37,763,038</u>	<u>742,358</u>	<u>38,505,396</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Tidak dalam pengawasan
Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan 31 Desember 2015 dan 2014 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya.

Analisis umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- a) Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is explained as follows:

- Not in watchlist
There is no doubt on the recovery of the financial assets;
- Watchlist
There are certain considerations in relation to the debtor's ability in repaying the loan at maturity date. However, up to 31 December 2015 and 2014 there was no late payment in term of principal installment as well as interest at maturity date.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2015 and 2014 is set out below:

2015					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	68,793	-	33,547	102,340	1 - 30 days
31 - 60 hari	22,878	-	24,713	47,591	31 - 60 days
61 - 90 hari	1,090	-	20,357	21,447	61 - 90 days
	<u>92,761</u>	<u>-</u>	<u>78,617</u>	<u>171,378</u>	
2014					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	46,406	-	26,904	73,310	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	13,120	13,120	31 - 60 days
61 - 90 hari	37,147	39,935	11,317	88,399	61 - 90 days
	<u>83,553</u>	<u>39,935</u>	<u>51,341</u>	<u>174,829</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) *Market risk measurement techniques*

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

(ii) *Foreign exchange risk*

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (when necessary).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

- (ii) Foreign exchange risk (continued)

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2015 and 2014. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

	2015									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	48,647	-	-	-	13,563	-	11,384	-	73,594	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,792,860	-	-	-	-	-	-	-	1,792,860	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan bank lain	98,217	42,106	108,533	705	25,853	134,367	47,655	94,347	551,783	Current accounts with other banks
Efek-efek	344,625	-	-	-	-	-	-	-	344,625	Placements with Bank Indonesia and other banks
Obligasi Pemerintah	542,831	-	-	-	219	-	-	-	543,050	Marketable securities
Tagihan derivatif	2,172,837	-	-	-	-	-	-	-	2,172,837	Government Bonds
Tagihan akseptasi	96,998	66	167	-	-	200	3,488	35,441	136,360	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	2,421,881	3,526	32,045	-	8,140	-	1,007	9,113	2,475,712	Acceptance receivables
Aset lain-lain	14,129,390	7,250	66,876	-	52,326	-	-	-	14,255,842	Loans
Jumlah aset	180,720	17	184	1	18,456	14	94	110	199,596	Other assets
	<u>21,829,006</u>	<u>52,965</u>	<u>207,805</u>	<u>706</u>	<u>118,557</u>	<u>134,581</u>	<u>63,628</u>	<u>139,011</u>	<u>22,546,259</u>	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	10,594,317	33,162	145,734	588	442,023	308,433	511,625	94,302	12,130,184	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3,281,007	-	-	-	-	-	-	-	3,281,007	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	142,599	27,354	239	-	63,260	1,409	462	33,946	269,269	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,421,881	3,526	32,045	-	8,140	-	1,007	9,113	2,475,712	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,135,500	-	-	-	-	-	-	-	4,135,500	Borrowing
Surat utang subordinasi	2,757,000	-	-	-	-	-	-	-	2,757,000	Subordinated note
Liabilitas lain-lain	147,999	8,304	719	-	39,308	297	951	131	197,709	Other liabilities
Jumlah liabilitas	<u>23,480,303</u>	<u>72,346</u>	<u>178,737</u>	<u>588</u>	<u>552,731</u>	<u>310,139</u>	<u>514,045</u>	<u>137,492</u>	<u>25,246,381</u>	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	<u>(1,651,297)</u>	<u>(19,381)</u>	<u>29,068</u>	<u>118</u>	<u>(434,174)</u>	<u>(175,558)</u>	<u>(450,417)</u>	<u>1,519</u>	<u>(2,700,122)</u>	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	15,737,128	764,503	14,526	-	1,218,154	185,127	465,050	1,073,773	19,458,261	Receivables
Liabilitas	14,290,563	770,185	49,286	-	843,308	1,176	1,997	1,087,853	17,044,368	Payables
Rekening administratif - bersih	<u>1,446,565</u>	<u>(5,682)</u>	<u>(34,760)</u>	<u>-</u>	<u>374,846</u>	<u>183,951</u>	<u>463,053</u>	<u>(14,080)</u>	<u>2,413,893</u>	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2014								Total/ Total	
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others		
ASET										ASSETS
Kas	55,975	-	-	-	32,353	-	7,735	-	96,063	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,665,980	-	-	-	-	-	-	-	2,665,980	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	191,511	259,545	46,250	6,252	40,306	42,518	52,393	68,965	707,740	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,610,050	-	-	-	-	-	-	-	1,610,050	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	736,818	1,563	-	-	-	-	-	-	738,381	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	826,679	-	-	-	-	-	-	-	826,679	Government Bonds
Tagihan derivatif	60,783	708	2,907	-	74,704	88	7,374	2,208	148,772	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	4,089,056	723	57,860	-	7,942	-	-	-	4,155,581	Acceptance receivables
Tagihan transaksi perdagangan	16,322,762	6,557	41,339	-	124,613	-	-	-	16,495,271	Loans Receivables on trade transactions
Aset lain-lain	535,775	-	-	-	-	-	-	-	535,775	Other assets
	97,494	19	156	-	176	1	50	445	98,341	
Jumlah aset	27,192,883	269,115	148,512	6,252	280,094	42,607	67,552	71,618	28,078,633	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	19,577,204	46,754	141,057	36	406,686	38,039	782,658	131,963	21,124,397	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	49,069	-	-	-	-	-	-	-	49,069	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	39,897	83,623	268	-	72,957	88	477	1,172	198,482	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Pinjaman yang diterima	4,089,057	723	57,860	-	7,942	-	-	-	4,155,582	Acceptance payables
Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan	6,192,500	-	-	-	-	-	-	-	6,192,500	Borrowing Liability for trade receivables financing
Liabilitas lain-lain	535,775	-	-	-	-	-	-	-	535,775	Other liabilities
	90,325	21	17	-	64,350	4	1,141	408	156,266	
Jumlah liabilitas	30,573,827	131,121	199,202	36	551,935	38,131	784,276	133,543	32,412,071	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	(3,380,944)	137,994	(50,690)	6,216	(271,841)	4,476	(716,724)	(61,925)	(4,333,438)	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	13,906,002	620,827	153,544	-	1,220,472	-	745,816	262,841	16,909,502	Receivables
Liabilitas	10,501,324	839,535	99,634	-	964,119	-	6,637	185,887	12,597,136	Payables
Rekening administratif - bersih	3,404,678	(218,708)	53,910	-	256,353	-	739,179	76,954	4,312,366	Off-balance sheet items - net

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2015 and 2014:

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)	
Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%
31 Desember 2015	6,577 (6,577)
31 Desember 2014	4,746 (4,746)

31 Desember 2015
31 Desember 2014

31 December 2015
31 December 2014

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

- (iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

- (ii) Foreign exchange risk (continued)

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2015 and 2014, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

- (iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

	2015		
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %

ASET			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.76	0.14	-
Efek-efek	10.17	4.57	4.43
Obligasi Pemerintah	8.41	2.86	-
Pinjaman yang diberikan	11.96	4.99	4.78

LIABILITAS			
Simpanan nasabah	8.15	1.43	0.85
Simpanan dari bank lain	5.42	0.31	-
Pinjaman yang diterima	-	0.76	-
Surat utang subordinasi	-	2.29	-

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

	2014		
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %

ASET			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.00	0.08	-
Efek-efek	8.96	4.75	7.32
Obligasi Pemerintah	7.33	2.87	-
Pinjaman yang diberikan	11.79	5.29	4.27

LIABILITAS			
Simpanan nasabah	7.60	2.14	0.25
Simpanan dari bank lain	7.10	0.36	-
Pinjaman yang diterima	-	0.54	-
Surat utang subordinasi	-	-	-

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates and exchange rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimizing the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income* (NII) and *Economic Value of Equity* (EVE).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio *Trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Pengaruh pada laba rugi/ <i>Impact on profit loss</i>	
Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>

31 Desember 2015	(21,576)	21,576
31 Desember 2014	(23,586)	23,586

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2015 and 2014.

	2015					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	1,982,519	415,614	-	-	6,335,169	8,733,302	Current accounts
Tabungan	472,984	86,957	-	-	1,515,307	2,075,248	Savings
Deposito	13,974,583	10,508,690	4,700,229	2,848,388	735,040	32,766,930	Time deposits
Simpanan dari bank lain	2,959,318	482,533	-	-	-	3,441,851	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,904	5,808	4,141,502	-	-	4,150,214	Borrowing
Liabilitas derivatif	109,297	43,336	154,963	118,467	784,548	1,210,611	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	431,987	1,136,026	1,221,363	174,200	-	2,963,576	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	130,087	-	-	-	-	130,087	Other liabilities
Surat utang subordinasi	5,824	11,647	17,471	34,942	3,340,534	3,410,418	Subordinated note
Jumlah	<u>20,069,503</u>	<u>12,690,611</u>	<u>10,235,528</u>	<u>3,175,997</u>	<u>12,710,598</u>	<u>58,882,237</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	2,679,664	-	-	-	-	2,679,664	Unused loan facilities (committed)
Letters of credit yang masih berjalan	1,881,339	-	-	-	-	1,881,339	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	4,164,753	-	-	-	-	4,164,753	Guarantees issued
Jumlah	<u>8,725,756</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8,725,756</u>	Total
	2014						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	2,436,280	856,479	-	-	7,211,756	10,504,515	Current accounts
Tabungan	348,003	125,497	-	-	1,035,586	1,509,086	Savings
Deposito	22,691,562	8,262,637	2,088,369	2,776,619	555,984	36,375,171	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,158,821	10,102	-	-	-	1,168,923	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,832	5,663	2,483,021	10,191	3,724,389	6,226,096	Borrowing
Liabilitas derivatif	16,252	10,923	61,690	106,107	559,045	754,017	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1,195,457	1,698,649	1,421,006	101,000	-	4,416,112	Acceptance payables
Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan	-	535,775	-	-	-	535,775	Liability for trade receivables financing
Liabilitas lain-lain	179,159	-	-	-	-	179,159	Other liabilities
Jumlah	<u>28,028,366</u>	<u>11,505,725</u>	<u>6,054,086</u>	<u>2,993,917</u>	<u>13,086,760</u>	<u>61,668,854</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	3,982,763	-	-	-	-	3,982,763	Unused loan facilities (committed)
Letters of credit yang masih berjalan	2,138,820	-	-	-	-	2,138,820	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	4,362,204	-	-	-	-	4,362,204	Guarantees issued
Jumlah	<u>10,483,787</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10,483,787</u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*) serta dimilikinya program asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian sendiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko utama (*KRI - Key Risk Indicators*), pemantauan serta analisis manajemen permasalahan dan tindakan, pelaporan dan profil risiko.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses arose from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been utilized, such as the establishment of internal controls in the Bank's process and activities, business continuity management and having insurance programmes.

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting RCSA - Risk & Control Self-Assessment, operational risk event management and reporting, KRI - Key Risk Indicators assessment, the issue management and action tracking and risk analysis, reporting and profiling.

e. Fair value of financial assets and liabilities

As at 31 December 2015 and 2014, the carrying value of the Bank's financial assets and liabilities approximates their fair value.

- (i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities (export bills) and acceptance receivables.*

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities (export bills) and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

(iii) Simpanan dari nasabah (selain *structured deposit*), simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

(iv) Pinjaman yang diterima dan surat utang subordinasi

Nilai tercatat pinjaman yang diterima yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 2 – hirarki nilai wajar).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

(iii) Deposits from customers (other than *structured deposit*), deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

(iv) Borrowing and subordinated note

The carrying amount of borrowing recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 2 – fair value hierarchy).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2015			Nilai Wajar/ Fair Value	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,084,621	-	-	1,084,621	Fair value through profit or loss
Obligasi Pemerintah					Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,273,834	-	-	1,273,834	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	4,138,668	-	-	4,138,668	Available-for-sale
Tagihan derivatif	-	2,085,713	-	2,085,713	Derivative receivables
Jumlah Aset	<u>6,497,123</u>	<u>2,085,713</u>	<u>-</u>	<u>8,582,836</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	1,184,342	-	1,184,342	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	101,407	-	101,407	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>1,285,749</u>	<u>-</u>	<u>1,285,749</u>	Total Liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

	2014			Nilai Wajar/ Fair Value	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,785,857	-	-	1,785,857	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah	80,200	-	-	80,200	Available-for-sale - Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,557,145	-	-	2,557,145	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual Tagihan derivatif	2,563,615	-	-	2,563,615	Available-for-sale - Derivative receivables
	-	1,368,826	-	1,368,826	
Jumlah Aset	<u>6,986,817</u>	<u>1,368,826</u>	<u>-</u>	<u>8,355,643</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	734,114	-	734,114	Derivative payables
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>734,114</u>	<u>-</u>	<u>734,114</u>	Total Liabilities

32. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

32. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

32. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	45,142,208	41,396,673	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	46,684,126	43,188,541	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	50,831,373	46,348,843	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	6,668,070	7,084,778	<i>Core capital</i>
- Modal pelengkap	<u>3,212,189</u>	<u>402,460</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal	<u><u>9,880,259</u></u>	<u><u>7,487,238</u></u>	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	21.89%	18.09%	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	21.16%	17.34%	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	19.44%	16.15%	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9.00-<10.00%	8.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Berikut ini adalah beberapa pengesahan amandemen, penyesuaian atas PSAK and ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) di tahun 2015 :

The following are amendments, improvements and interpretations of SFAS and IFAS issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) in 2015:

- | | |
|---|--|
| - PSAK 1 (revisi 2015) – “Penyajian Laporan Keuangan” | - SFAS 1 (revised 2015) – “Presentation of Financial Statements” |
| - PSAK 4 (revisi 2015) – “Laporan Keuangan Tersendiri” | - SFAS 4 (revised 2015) – “Separate Financial Statements” |
| - PSAK 5 (revisi 2015) – “Segmen Operasi” | - SFAS 5 (revised 2015) – “Operating Segment” |
| - PSAK 7 (revisi 2015) – “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” | - SFAS 7 (revised 2015) – “Related Party Disclosures” |
| - PSAK 13 (revisi 2015) – “Properti Investasi” | - SFAS 13 (revised 2015) – “Investment Property” |
| - PSAK 15 (revisi 2015) – “Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama” | - SFAS 15 (revised 2015) – “Investment in Associates and Joint ventures” |
| - PSAK 16 (revisi 2015) – “Aset Tetap” | - SFAS 16 (revised 2015) – “Fixed Asset” |
| - PSAK 19 (revisi 2015) – “Aset Tak Berwujud” | - SFAS 19 (revised 2015) – “Intangible Asset” |
| - PSAK 22 (revisi 2015) – “Kombinasi Bisnis” | - SFAS 22 (revised 2015) – “Business Combination” |
| - PSAK 24 (revisi 2015) – “Imbalan Kerja” | - SFAS 24 (revised 2015) – “Employee Benefits” |
| - PSAK 25 (revisi 2015) – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” | - SFAS 25 (revised 2015) – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” |

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK 53 (revisi 2015) – “Pembayaran Berbasis Saham”
- PSAK 65 (revisi 2015) – “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- PSAK 66 (revisi 2015) – “Pengaturan Bersama”
- PSAK 67 (revisi 2015) – “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain”
- PSAK 68 (revisi 2015) – “Pengukuran Nilai Wajar”
- ISAK 30 (revisi 2015) – “Pungutan”
- ISAK 31 (revisi 2015) – “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi”

PSAK 1 and ISAK 31 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan, sedangkan standar baru lain dan revisinya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

- SFAS 53 (revised 2015) – “Share Based Payment”
- SFAS 65 (revised 2015) – “Consolidated Financial Statements”
- SFAS 66 (revised 2015) – “Joint Arrangements”
- SFAS 67 (revised 2015) – “Disclosure of Interests in Other Entities”
- SFAS 68 (revised 2015) – “Fair Value Measurement”
- IFAS 30 (revised 2015) – “Collection”
- IFAS 31 (revised 2015) – “Interpretation of Scope SFAS 13: Investment Property”

SFAS 1 and IFAS 31 will become effective for annual period beginning 1 January 2017 and an early adoption is allowed, while the other new and revised standards will become effective for the annual period beginning 1 January 2016.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank’s financial statements.